

**IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN KELOMPOK
BELAJAR CEPAT (KBC) DALAM MENGEMBANGKAN
CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN DI MAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Dea Arneta

NIM. 206200074

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN KELOMPOK
BELAJAR CEPAT (KBC) DALAM MENGEMBANGKAN
CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN DI MAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Dea Arneta

NIM. 206200074

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dea Arneta
NIM : 206200074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Program Layanan Kelompok Belajar Cepat (KBC)
dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. ATHOK FU'ADI, M.Pd.

NIP.197611062006041004

Ponorogo, 19 Februari 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. ATHOK FU'ADI, M.Pd.
NIP.197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Dea Arneta
NIM : 2062000074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Program Layanan Kelompok Belajar Cepat (KBC)
dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2
Ponorogo

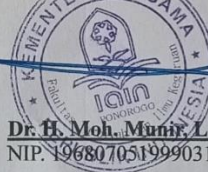
telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Maret 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 Maret 2024

Ponorogo, 18 Maret 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

- | | |
|-----------------|---------------------------------|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. |
| 2. Penguji I | : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. |
| 3. Penguji II | : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd. |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dea Arneta

NIM : 206200074

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Program Layanan KBC dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magetan, 19 Februari 2024



Dea Arneta

206200074

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Arneta

NIM : 206200074

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Layanan Kelompok Belajar Cepat (KBC) dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 27 April 2024

Penulis



Dea Arneta
NIM. 206200074

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, karunia serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa saya lantunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah merintis umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti saat ini. Atas kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya Bapak Sarmun dan Ibu Suryani yang senantiasa memberikan dukungan, didikan, semangat, serta do'a kepada saya sehingga saya dapat berada pada titik ini.
2. Adik saya Nabila Nafisatun Najwa yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Mbah Uti, Mbah Kung, Lilik yang berada di Ciamis, meskipun jauh namun tetap memberikan dukungan, semangat, dan do'anya kepada saya.
4. Guru-guru yang saya hormati, dari jenjang TK sampai jenjang Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan pelajaran hidup sejak kecil hingga dewasa dengan penuh kesabaran.
5. Teman-teman seperjuangan dan seluruh rekan jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas MPI C yang telah memberikan semangat dan masukan positif sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

MOTO

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyalahkan pahala orang yang berbuat kebaikan.” (QS Hud:115)¹



¹ Departemen Keagamaan RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2005), 187

ABSTRAK

Arneta, Dea. 2024. *Implementasi Program Layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Program Layanan KBC, Citra Lembaga Pendidikan

Program layanan KBC merupakan sebuah inovasi dari sebuah lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi peserta didik dengan model atau gaya belajar cepat. Dalam penyusunan program layanan KBC madrasah berupaya untuk dapat meluluskan anak pada program ini dalam rentan waktu 2 tahun yakni lebih cepat dari kelas reguler. Proses implementasi program layanan KBC di madrasah membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis dan memiliki proses evaluasi yang baik sehingga mampu menentukan arah kebijakan program layanan KBC di masa mendatang. Selain itu, Kerjasama dari *stakeholder* madrasah sangat dibutuhkan agar tujuan mengembangkan citra lembaga pendidikan dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan (1) Perencanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo; (2) Pelaksanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo; dan (3) Evaluasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus dengan memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi Ketua Program Layanan KBC, perwakilan guru program layanan KBC, dan siswa program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Perencanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo diawali dengan kegiatan penyusunan program layanan KBC yang disesuaikan dengan visi, misi, RKM, RENSTRA maupun RAPBM. Penyusunan program layanan KBC melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada. (2) Pelaksanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam program layanan KBC. Pelaksanaan program layanan KBC dilakukan melalui sistem sks dengan 4 semester saja. Peserta didik harus mampu menyelesaikan pendidikan dalam kurun waktu 2 tahun, dimana artinya peserta didik pada program layanan KBC harus mampu memahami materi dengan metode belajar cepat. (3) Evaluasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo didasarkan pada penilaian kepada peserta didik, dimana hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa jauh pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti program layanan KBC. Rapat evaluasi juga dilakukan setiap 1 bulan sekali oleh kepala madrasah, waka madrasah, guru, komite, dan tim program layanan KBC untuk mengetahui progres dari program yang telah dilakukan.

ABSTRACT

Arneta, Dea. 2024. *Implementation of KBC Service Program in developing the image of educational institutions in MAN 2 Ponorogo.* **Thesis.** Departement of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor: Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Keywords: Implementation, KBC Service Program, Image of Educational Institution

KBC service program is an innovation from an educational institution intended for students with a fast learning model or style. In the preparation of the KBC service program, madrasah strives to be able to graduate children to this program within 2 years, which is faster than regular classes. The process of implementing KBC service programs in madrasah requires careful planning, systematic implementation and has a good evaluation process so as to be able to determine the direction of KBC service program policies in the future. In addition, cooperation from madrasah stakeholders is needed so that the goal of developing the image of educational institutions can be achieved.

This study aims to explain (1) KBC service program planning in developing the image of educational institutions in MAN 2 Ponorogo; (2) Implementation of KBC service programs in developing the image of educational institutions in MAN 2 Ponorogo; and (3) Evaluation of KBC service programs in developing the image of educational institutions in MAN 2 Ponorogo.

The method used in this research is a qualitative approach, a type of case study research by obtaining data through interviews, observation, and documentation. The subjects in this study include the Head of the KBC Service Program, representatives of KBC service program teachers, and KBC service program students at MAN 2 Ponorogo.

Based on the results of data analysis, it was found that (1) Planning for KBC service programs in developing the image of educational institutions in MAN 2 Ponorogo began with the preparation of KBC service programs tailored to the vision, mission, RKM, RENSTRA and RAPBM. The preparation of KBC service programs involves all existing stakeholders. (2) The implementation of the KBC service program in developing the image of educational institutions in MAN 2 Ponorogo is carried out by involving all parties involved in the KBC service program. The implementation of the KBC service program is carried out through a credit system with 4 semesters only. Students must be able to complete education within 2 years, which means that students in the KBC service program must be able to understand the material with a fast learning method. (3) The evaluation of the KBC service program in developing the image of the education system in MAN 2 Ponorogo is based on an assessment of students, where this is done to find out how far the students' understanding and ability in participating in the KBC service program. Evaluation meetings are also held every 1 month by the head of the madrasah, waka madrasah, teachers, committees, and KBC service program teams to find out the progress of the programs that have been carried out.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat Rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan proses skripsi ini, yang berjudul “Implementasi Program Layanan Kelompok Belajar Cepat (KBC) dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo”.

Selanjutnya penulis mengharapkan maaf dari semua kiranya banyak kesalahan dan kekeliruan yang disengaja atau tidak disengaja dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini dan sangat mengharapkan kritik dan saran dari semuanya sebagai bahan belajar menulis. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Athok Fu'adi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo serta dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh jajaran bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
5. Ibu Siti Sa'diyah, S.Pd selaku ketua program layanan KBC sekaligus informan di MAN 2 Ponorogo serta seluruh jajaran bapak/ibu guru di MAN 2 Ponorogo.
6. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan nasihat yang baik kepada peneliti sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh pihak yang telah membantu baik dalam bentuk materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Ponorogo, 24 Januari 2024

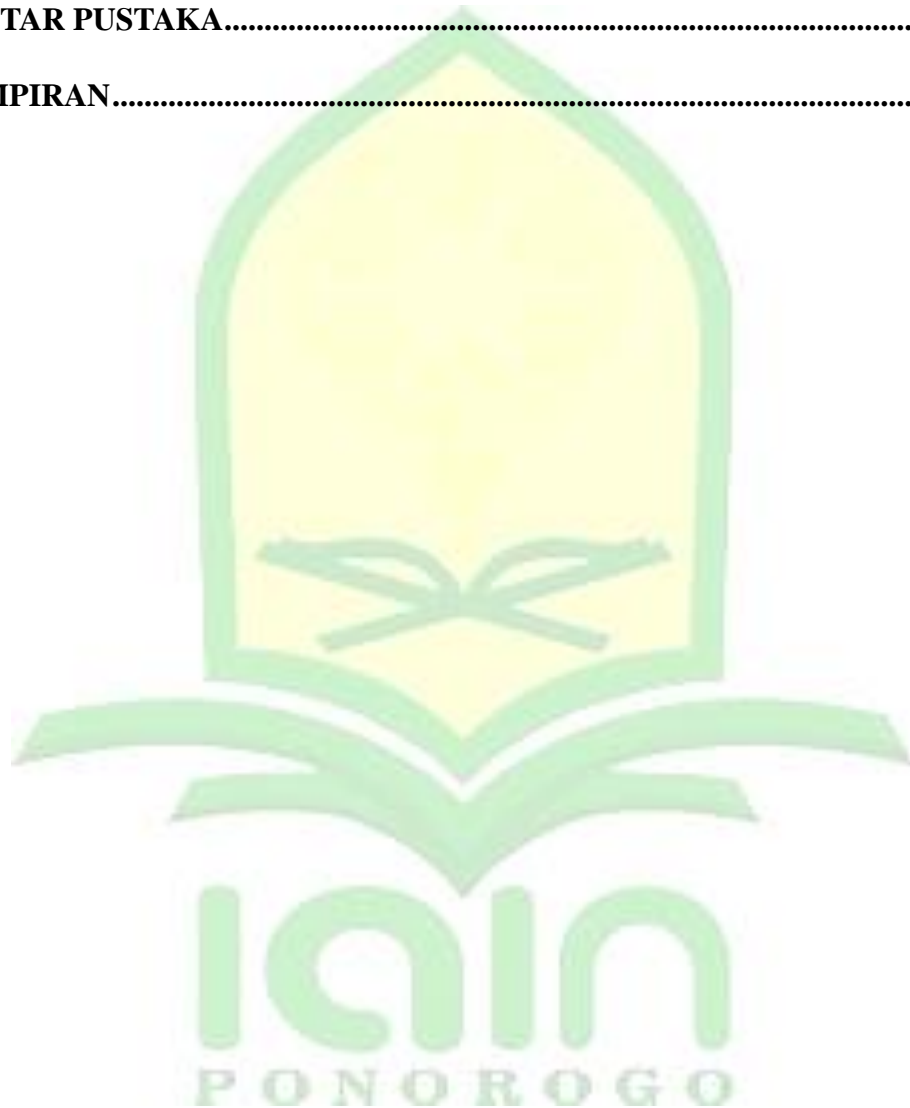
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8

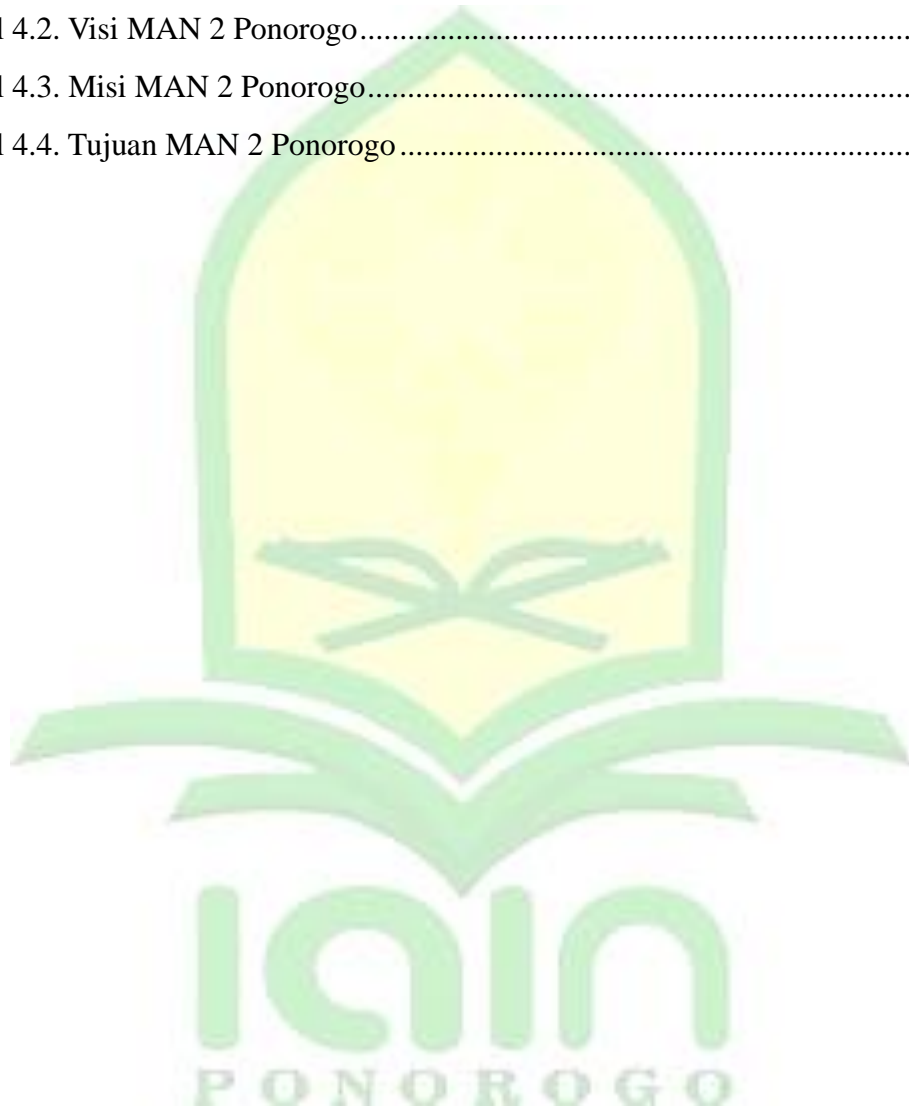
B. Kajian Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Data dan Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data	28
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	36
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo.....	36
2. Profil MAN 2 Ponorogo.....	37
3. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo	38
4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Ponorogo	38
5. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo.....	43
6. Sumber Daya Manusia MAN 2 Ponorogo	45
7. Sarana dan Prasarana MAN 2 Ponorogo.....	45
8. Prestasi MAN 2 Ponorogo	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Perencanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo	48
2. Pelaksanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo	52
3. Evaluasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo	59
C. Pembahasan.....	64
1. Perencanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo	64
2. Pelaksanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo	66

3. Evaluasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	80



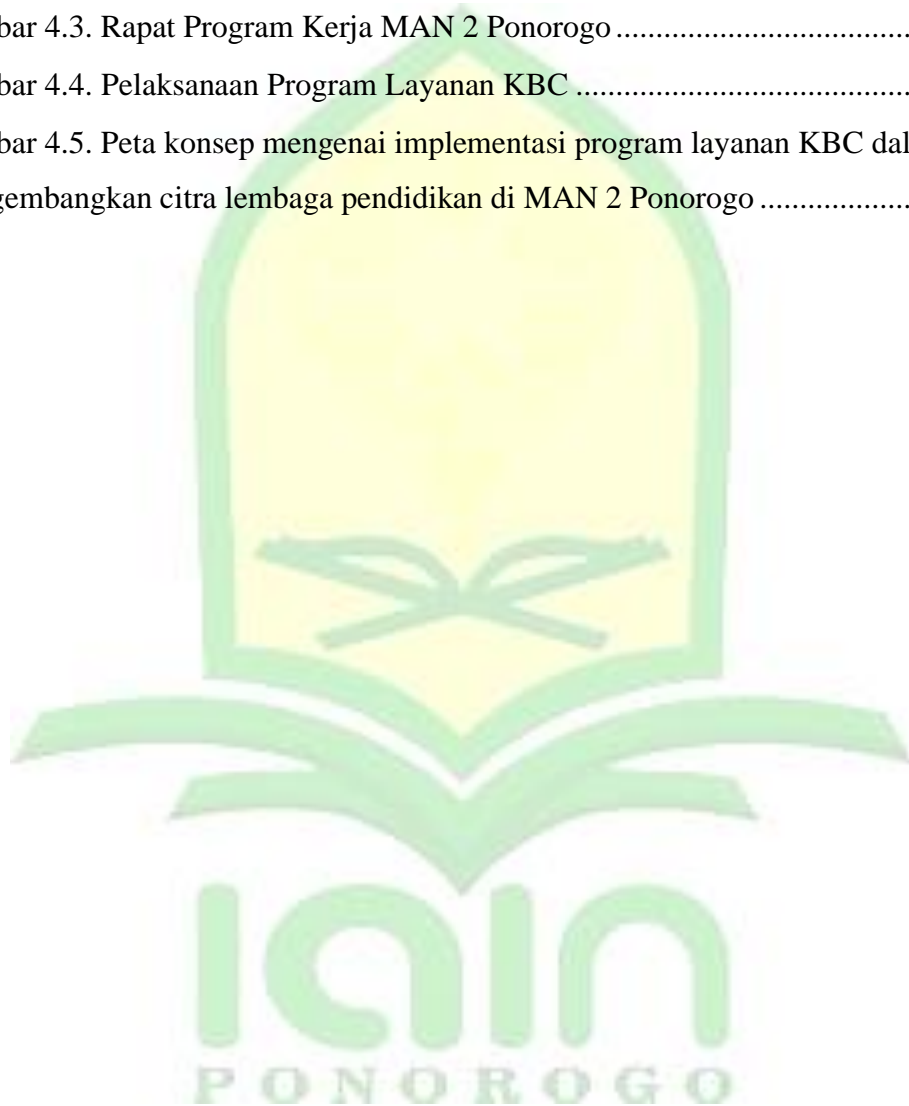
DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	18
Tabel 2.2. Kerangka Pikir.....	22
Tabel 4.1. Profil MAN 2 Ponorogo	37
Tabel 4.2. Visi MAN 2 Ponorogo.....	39
Tabel 4.3. Misi MAN 2 Ponorogo.....	40
Tabel 4.4. Tujuan MAN 2 Ponorogo.....	42



DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaksi Milles Huberman dan Saldana ...	29
Gambar 4.1. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo	44
Gambar 4.2. Rekapitulasi Data Prestasi Peserta Didik MAN 2 Ponorogo	47
Gambar 4.3. Rapat Program Kerja MAN 2 Ponorogo	51
Gambar 4.4. Pelaksanaan Program Layanan KBC	55
Gambar 4.5. Peta konsep mengenai implementasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	80
Lampiran 2 Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	81
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	98
Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian	99
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	100



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *institute of Islamic studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:²

ء	=	‘	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	l
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ي	=	y
ذ	=	Dh	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

Ta’marbuṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idafa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya : فطانة = *fat}ana* ; النبي فطانة = *fat}anat al-n a b ī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw	او	=	ū
أي	=	Ay	أي	=	ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *d}amma* dan huruf *yā*

Yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

² IAIN Ponorogo, *Modul Pedoman Penulisan Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023), 129.

اَ = ā اِي = ī وَا = ū
Kata sandang

ال = al- لَشَا = al-sh وَال = Wa'l-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan hasil dari perkembangan modern pendidikan pesantren. Madrasah memiliki kiprah panjang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan madrasah memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan pendidikan nasional atau kebijakan pendidikan nasional. Tidak hanya itu, madrasah juga mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam proses mencerdaskan anak bangsa. Dengan biaya yang terjangkau dan mampu menjangkau daerah terpencil, madrasah dapat membuka akses yang luas bagi semua kalangan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak.³

Ivan Illich berpendapat bahwa pendidikan dianggap sebagai pedagogic kritis, dimana pendidikan merupakan hak semua manusia, semua orang harus mempunyai akses dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tugas dari guru antara lain mengajar, mendidik, dan mengelola. Menurut al-Ghazali, menjadi seorang guru syarat utamanya adalah Ikhlas, tidak boleh mengharapkan bayaran atau upah.⁴

Pada umumnya, permasalahan utama dalam lembaga pendidikan Islam ialah berkaitan dengan pengelolaan atau manajemennya. Hal itu

³ Hasri, "MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Hasri," *Al-Khwarizmi* 2 (2014): 69–84.

⁴ Abdul Rahman, "Urgensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 83.

berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Madrasah harus mampu merespon perubahan era globalisasi dan mampu mengidentifikasi masalah yang sedang dialami serta meningkatkan kualitas pendidikannya. Di era globalisasi ini, madrasah harus mampu melakukan banyak inovasi untuk memperoleh perhatian dari konsumen. Tak hanya itu, dengan adanya inovasi, madrasah akan dapat memberikan layanan pendidikan yang pelaksanaannya dapat mencurahkan dan mengembangkan potensi dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.⁵

Ada banyak inovasi yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan, salah satunya adalah pengadaan program kelas percepatan/akselerasi. Seperti yang kita ketahui bahwa potensi siswa sangat heterogen, ada yang lambat, sedang dan cepat. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan, kecerdasan istimewa perlu mendapatkan pelayanan khusus yang sesuai dengan potensinya. Pengadaan program kelas ini bertujuan untuk melayani siswa yang bisa dikatakan *high quality* (memiliki kualitas tinggi). Bagi siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam memahami pelajaran dapat menyelesaikan materi lebih cepat dari siswa lain yang memiliki kecerdasan normal.⁶

Dalam pelaksanaan inovasi ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi madrasah baik dari segi kualitas maupun citra.

Pelaksanaan program kelas unggulan akselerasi salah satu tujuannya yakni

⁵ Lukman Hakim, "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 1–14.

⁶ D I Smpn et al., "Penerapan Kurikulum Program Akselerasi Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Kependidikan Islam," *Skripsi*, n.d.

untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa sebuah lembaga tersebut memiliki program kelas unggulan yang tidak semua lembaga pendidikan menerapkan program tersebut. Sehingga lembaga pendidikan memiliki nama dimasyarakat dan dikenal oleh masyarakat luas.

MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang terkenal di masyarakat dengan kualitasnya yang sangat baik. MAN 2 Ponorogo berada di lingkungan perkotaan yang terletak di Kabupaten Ponorogo. Madrasah ini berada di seberang jalan dan berdekatan dengan sekolah menengah kejuruan PGRI 2 Ponorogo. Lingkungan MAN 2 Ponorogo merupakan lingkungan yang sejuk dan asri, serta terdapat tanaman. Kondisi tersebut mampu menciptakan suasana yang nyaman dan sejuk untuk menemukan jati diri bagi warga MAN 2 Ponorogo, bagi siswa dan juga bagi guru dan karyawan dalam bekerja. MAN 2 Ponorogo selalu menunjukkan perkembangan lembaga dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari pelayanan dan sarpras sekolah yang diberikan semakin baik, dan banyak berita kejuaraan yang dimiliki peserta didik. Selain itu banyak program kelas yang dimiliki MAN 2 Ponorogo diantaranya layanan kelas ICP (*International Class Program*), layanan KBC (Kelas Belajar Cepat), layanan kelas bina prestasi, dan layanan kelas unggulan.⁷

Peserta didik ataupun siswa dan siswi yang mempunyai potensi dan kemampuan belajar dengan gaya metode belajar cepat, perlu adanya wadah maupun dukungan dalam megembangkan potensinya. Wadah tersebut salah satunya berupa program layanan KBC ini. Mereka

⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/19/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

membutuhkan wadah tersendiri yang tidak bisa disamakan dengan anak-anak reguler lainnya. Apabila anak tidak diberi wadah maupun fasilitas dalam mengembangkan potensinya, maka kemampuannya tidak akan berkembang, bahkan akan mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak buruk pada kemajuan pendidikan di Indonesia.

Indonesia akan kekurangan anak-anak yang seharusnya memiliki potensi yang baik, namun karena tidak dikembangkan dengan semestinya maka anak akan mengalami penurunan potensi. Sangat disayangkan sekali, apabila potensi anak yang berbakat tersebut tidak dikembangkan. Karena pengembangan potensi peserta didik yang memiliki bakat belajar cepat ini akan berdampak pada kemajuan pendidikan di Indonesia, maka pendidikan di Indonesia tidak akan tertinggal dengan negara-negara maju lainnya. Oleh sebab itu, perlunya inovasi berupa program layanan KBC ini, agar terus dikembangkan.

Berdasarkan paparan dan penjelasan konteks penelitian diatas menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Layanan KBC dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang masalah yang ada maka peneliti dengan ini akan mengkaji dan menelaah secara mendalam sehingga fokus masalah pada penelitian ini yakni mengenai proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menjelaskan perencanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo.
2. Memaparkan pelaksanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo.
3. Mendeskripsikan evaluasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan program kelas unggulan akselerasi di madrasah serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai program layanan KBC

dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi madrasah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala madrasah dan pendidik serta tenaga kependidikan untuk mengoptimalkan program layanan KBC sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak di MAN 2 Ponorogo.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dipahami bahwa program layanan KBC berperan penting dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan memudahkan temuan penelitian dan agar hasil penelitian dapat dipahami secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi lima bab. Berikut adalah sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian yang telah dilakukan:

BAB I. Merupakan pendahuluan yang memuat gambaran mengenai penelitian untuk memberikan pola pemikiran secara menyeluruh. Adapun pada bab ini terdiri dari latar belakang

masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II. Merupakan pembahasan yang menjelaskan mengenai kajian Pustaka. Adapun yang tercantum dalam bab ini kajian teori yang meliputi tinjauan tentang indikator implementasi program kelas unggulan akselerasi dan tinjauan Pustaka, kemudian kajian peneliti terdahulu, dan kerangka pikir untuk menganalisis masalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III. Berisi tentang metode penelitian yang didalamnya terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

BAB IV. Membahas tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menguraikan tentang paparan data dan analisis data yang meliputi Sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo, profil, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, data prestasi serta analisis data mengenai implementasi program kelas unggulan akselerasi dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

BAB V. Merupakan bab terakhir sekaligus bab penutup dari penulisan skripsi. Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian yang dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aksi untuk mencapai tujuan kegiatan. Aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pressma dan Wildavsky mengemukakan bahwa Implementasi adalah sebuah “proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Guntur setiawan berpendapat, adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi, yang efektif.⁸

Dari pengertian diatas diperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme pada suatu sistem. Berdasarkan para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan

⁸ Guntur setiawan, *Implementasi dalam birokrasi pengembangan*, Balai Pustaka Jakarta, 2004 hal 39

yang yang terencana ,bukan hanya suatu aktifitas dan di lakukan secara
sunggu



sunggu berdasarkan acuan norma norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu karenah itu. Impementasih tidak berdiri sendiri tetapi di pengaruhi oleh opjek berikutnya kurikulum. impementasih kurikulum merupakan poroses pelaksanaan ide. program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang di harapkan.

Dalam proses implementasi perlu adanya manajemen atau pengelolaan yang terstruktur agar pelaksanaan program di sebuah lembaga pendidikan dapat terarah serta mewujudkan tujuan dari program tersebut.

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang saat ini banyak sekali diterapkan dalam dunia pendidikan maupun perusahaan. Meskipun pada awalnya manajemen diterapkan di perusahaan/ instansi jasa maupun barang, namun kini manajemen dapat pula diterapkan dalam dunia pendidikan untuk membantu dalam proses *input* sampai dengan *output* yang dihasilkan dari lembaga pendidikan tersebut.⁹

Perencanaan sebagai langkah awal menetapkan pekerjaan yang harus di laksanakan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang digariskan dan ditetapkan oleh lembaga/ organisasi. George R Terry mendefinisikan perencanaan sebagai usaha menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di masa yang akan datang serta

⁹ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo:CV . Nata Karya, 2018),1.

menentukan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.¹⁰

2. Program Layanan KBC

a. Pengertian Program Layanan KBC

Program layanan KBC (Kelompok Belajar Cepat) adalah layanan yang diberikan untuk siswa siswi yang memiliki kemampuan ataupun gaya belajar yang lebih cepat dari umumnya. Program ini dapat meluluskan siswa siswi dengan rentan waktu hanya dengan 2 tahun saja, dimana pada tingkat Aliyah umumnya anak dapat lulus dengan jangka waktu 3 tahun lamanya. Untuk dapat masuk pada program layanan KBC, anak harus melewati berbagai tes, serta nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standart nilai rata-rata pada kelas regular. Program layanan KBC ini merupakan inovasi untuk dapat meberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Karena dari beribu-beribu siswa di sebuah lembaga pendidikan, mereka pasti membutuhkan fasilitas atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka masing-masing.¹¹

Keberhasilan sekolah dalam bentuk prestasi akademik maupun nonakademik tidak lepas dari penataan program sekolah yang baik dan benar. Penjabaran program sekolah baik jangka menengah maupun jangka panjang bisa berpengaruh terhadap keberhasilan lembaga pendidikan. Maka dari itu, kualitas dan

¹⁰ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),8.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/W/14/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kuantitas dari sebuah lembaga pendidikan dipengaruhi dari pengembangan program, sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan dapat terarah dengan adanya langkah-langkah pelaksanaan yang efektif dan efisien.¹²

b. Proses Belajar di Program Layanan KBC

Pegajaran di program layanan KBC merupakan kegiatan nyata dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah didiferensiasikan. Hasibuan berpendapat bahwa pelaksanaan memiliki fungsi penting yakni tingkah laku manusia, hubungan manusia, komunikasi, dan kepemimpinan.¹³Aspek-aspek yang berkaitan dengan PBM yang penting dibicarakan, diantaranya meliputi :

1) Model Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar bersama siswa berbakat intelektual Barbe dan Renzulli memberi saran-saran sebagai berikut :

- a) Membentuk pengalaman belajar sesuai dengan rasa ingin tahu alamiah siswa dengan menghadapi pada masalah-masalah yang relevan dengan kebutuhan, tujuan dan minat siswa.
- b) Memperkenalkan siswa untuk ikut serta dalam menyusun dan merencanakan kegiatan-kegiatan belajar.

¹² Nurul Fatqur Rohmah, "Program Unggulan 2," *Suhuf*, 2021.

¹³ Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, 3-4.

- c) Memberi pengalaman dari kehidupan nyata yang meminta peran serta aktif siswa dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk itu.
- d) Sedapat mungkin guru bertindak sebagai penyampai informasi dan tidak memaksa memberi pengetahuan yang belum siap diterima oleh siswa.
- e) Mengusahakan agar program belajar cukup fleksibel untuk mendorong siswa melakukan penyelidikan, percobaan, dan penemuan sendiri.
- f) Mendorong dan menghargai inisiatif, keingintahuan dan menguji, serta membangun orisinalitas.
- g) Membiarkan siswa belajar dari kesalahannya dan menerima akibatnya selama tidak berbahaya atau membahayakan.¹⁴

Selanjutnya metode pengajaran bagi siswa berbakat intelektual yang disarankan oleh para ahli pendidikan bermacam-macam, namun menurut Akbar metode pembelajaran yang paling sesuai adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada cara berpikir induktif, divergen dan evaluatif. Hafalan pada pembelajaran di program layanan KBC sejauh mungkin dicegah dengan memberikan tekanan pada tehnik yang berorientasi pada penemuan dan pendekatan induktif.

¹⁴ Anonim, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*, Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hlm 54.

2) Evaluasi Siswa Berbakat Intelektual di kelas Akselerasi

Penilaian adalah bagian integral dari proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Proses penilaian biasanya memperlihatkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku. Untuk siswa berbakat intelektual diharapkan tingkah laku yang kompleks serta performa yang tinggi. Proses penilaian itu juga diharapkan membantu siswa berbakat intelektual memperoleh keterampilan, pengetahuan, pemahaman, serta sikap dan nilai sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian siswa berbakat akan belajar mengetahui, mengamati, memperhatikan, dan mengapresiasi, serta mengkaji baik pekerjaan sendiri maupun orang lain. Penilaian siswa berbakat intelektual menurut Holling worth dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :¹⁵

- a) Penilaian awal atau *Pre Assessment*, merupakan metode, strategi, atau proses yang digunakan untuk mengetahui atau menentukan kesiapan belajar atau interest siswa. Penilaian awal ini bertujuan untuk merencanakan pengajaran yang sesuai, karena penilaian awal ini memberikan data dan informasi yang dapat menentukan tingkat kesulitan dan model belajar yang akan diterapkan. Penilaian awal dapat membantu guru memahami perbedaan-perbedaan cara belajar siswa dan juga memberi petunjuk tentang kebutuhan belajar siswa, atau penentu bagi pelaksanaan remedi.

¹⁵ Holling Worth, "Perencanaan Pembelajaran Akselerasi" *Jurnal Al-Rabwah*, Vol. XIII No. 1, Mei 2019, 36-37.

- b) Penilaian Berkala atau *Formative Assessment*, merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menentukan dampak dari aktivitas pengajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian ini dilakukan ketika pengajaran berlangsung atau untuk melakukan penilaian terhadap materi yang baru disajikan. Penilaian berkala ini menyediakan data tentang tingkat pemahaman siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan, memberi kesempatan kepada guru untuk membuat keputusan pemberian tugas atau pelajaran baru yang lebih menantang siswa berbakat intelektual dan mendorong perencanaan jangka pendek yang responsive terhadap performa siswa terkini.
- c) Penilaian akhir atau *Summative Assessment*, merupakan penilaian yang dilakukan setelah data performa belajar siswa terkumpul. Penilaian akhir merupakan sarana komunikasi tentang keberhasilan pengajaran kepada pihak-pihak yang terkait, meliputi siswa sendiri, wali atau orang tua siswa, lembaga pendidikan, dan lain-lain.

Kegiatan evaluasi siswa berbakat intelektual menurut Wolf merupakan inti dari keberhasilan kurikulum, sampai dimana kurikulum dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku.¹⁶ Oleh karena itu pola penilaian yang disarankan oleh Wolf untuk siswa berbakat intelektual lebih banyak bertitik

¹⁶ Widyastono, Herry, *Identifikasi Masalah Dalam Rangka Penyelenggaraan Program Akselerasi*, Balitbang Depdiknas, Jakarta, 2002, hal 42.

tolak pada ketuntasan seseorang melaksanakan dan menguasai program belajar. Atas dasar itu, Wolf telah mengembangkan suatu prosedur yang sederhana yang menggambarkan ketuntasan perolehan keterampilan belajar tertentu.¹⁷

3. Citra Lembaga Pendidikan

Pengertian citra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah: (kata benda) gambar, rupa, gambaran; gambaran yang dimiliki oleh orang banyak mengenai pribadi, Perusahaan, organisasi, maupun produk.¹⁸ Citra juga dapat didefinisikan sebagai perasaan atau gambaran oleh masyarakat umum terhadap suatu lembaga, kesan yang tercipta dengan sengaja dari suatu objek atau lembaga.¹⁹ Citra lembaga diartikan sebagai kesan dan penilaian secara mendalam oleh pengguna jasa layanan pendidikan terhadap sebuah lembaga pendidikan sehingga timbul persepsi serta perilaku yang positif terhadap lembaga pendidikan tersebut.²⁰

Citra sebuah lembaga atau organisasi tidak semata-mata terbentuk dengan sendirinya, butuh usaha ataupun upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh lembaga untuk menanamkan respon dan perspektif positif dari masyarakat umum. Dari perspektif masyarakat maka akan terbentuk sebuah pendapat dan membangun sebuah citra pada suatu

¹⁷ Widyastono, Herry, *Identifikasi Masalah Dalam Rangka Penyelenggaraan Program Akselerasi*, Balitbang Depdiknas, Jakarta, 2002, hal 42.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 39.

¹⁹ Ardianto, Eka, "Mengelola Aktiva Merek: Sebuah Pendekatan Strategis (Forum Manajemen Presetia Mulya, 1999), No. 67, 34-39.

²⁰ Aditia Fradito, *Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam (Multikasus Di SDI Surya Buana Dan MIN Malang 2)*, *Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam (Multikasus Di SDI Surya Buana Dan MIN Malang 2)*, 2016.

lembaga. Citra bisa dikatakan sebagai tujuan utama dalam sebuah lembaga sekaligus sebagai reputasi dan prestasi yang akan dicapai oleh lembaga.²¹ Doorley & Gracia dalam jurnal Tria Patrianti yang berjudul *Mengelola Citra dan Membangun Reputasi: Studi atas Peran Public Relations di Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Ketika memilih sebuah perguruan tinggi, seseorang dipengaruhi tidak hanya oleh persepsi dan sikap mereka sendiri, tetapi juga oleh apa yang dipikirkan oleh orang lain. Pengukuran reputasi perguruan tinggi dapat dilakukan melalui prestasi yang diperoleh perguruan tinggi, nama brand perguruan tinggi, standar pendidikan yang tinggi, kualitas mata kuliah, dan pengalaman perguruan tinggi yang cukup banyak.²²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang berkaitan dengan implementasi program kelas unggulan akselerasi. Adapun penelitiannya yaitu:

Pertama, penelitian Yoga Dwi Utami dengan judul "*Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah*". Penelitian ini meneliti tentang pengelolaan program unggulan di sebuah lembaga pendidikan guna meningkatkan citra madrasah. Hasil dari penelitian ini yakni dalam pengelolaan program kelas unggulan, sebuah lembaga pendidikan menerapkan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hal-hal yang dirumuskan dari

²¹ Suhaimi Suhaimi, "Membangun Citra Melalui Teori Reputasi," *Komunika* 2, no. 1, 2019, 23–28.

²² Tria Patrianti, "Mengelola Citra Dan Membangun Reputasi: Studi Atas Peran-Peran *Public Relations* di Universitas Muhammadiyah Jakarta," *KAIS: Kajian Ilmu Sosial* 1, no. 1, 2020, 44-45

perencanaan meliputi: tujuan, program, dan anggaran. Pengorganisasian meliputi hal-hal yang dirumuskan dalam pengorganisasian, yaitu struktur organisasi, pendidik, peserta didik, materi, sarana prasarana, dan biaya. Pelaksanaan meliputi langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan, yakni: sebelum pengajaran, pengajaran, dan setelah pengajaran. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan cara Formatif, Sumatif, Test dan Non test. Implikasi Manajemen Program Kelas Unggulan terhadap Citra Madrasah Di MTsN 1 Kabupaten Madiun diantaranya yaitu: Memiliki kualitas yang baik, Memiliki banyak prestasi, Memiliki keunggulan dibidang IPTEK dan IMTAQ, Merupakan sekolah yang bagus, maju dan favorit dan Memiliki sarana untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa.²³

Kedua, yaitu penelitian oleh Nurmaliana dengan judul *“Implementasi Program Kelas Akselerasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 04 Mambi Kabupaten Mamasa”*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) bentuk implementasi program akselerasi belajar pendidikan agama islam siswa yakni kajian yang dilakukan seperti pelajaran bahasa arab, fiqh, akhlak, dan baca tulis Al-Qur’an. (2) Motivasi belajar pendidikan agama islam siswa yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dimana motivasi intrinsik ini adalah motivasi yang timbul dari dalam.²⁴

²³ Yoga Dwi Utami, *Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)*, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020), 145

²⁴ Nurmaliana, *Implementasi Program Akselerasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 04 Mambi Kabupaten Mamasa*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 53

Ketiga, yaitu penelitian oleh Aditia Fradito dengan judul “*Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SDI Surya Buana dan MIN Malang 2)*”. Hasil penelitian ini tentang layanan jasa pendidikan di lembaga pendidikan yang memprioritaskan pada Upaya memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan. Hal tersebut diindikasikan oleh 3 hal: (1) layanan mutu akademik. (2) standarisasi guru dan staf sekolah. (3) mutu lulusan (*output*). Penelitian ini juga membahas tentang strategi pemasaran pendidikan dalam meningkatkan citra sebuah lembaga pendidikan. Terdapat 2 strategi, yakni strategi langsung dan strategi tidak langsung. Strategi langsung yaitu promosi yang menyebar brosur, kalender, pamphlet, memasang baliho, spanduk, media cetak dan media televisi. Sedangkan strategi tidak langsung dengan mengadakan beberapa even seperti gebyar maulid, gebyar Muharram, wisuda, mengikuti even lomba baik tingkat daerah, provinsi maupun internasional. Dampak dari strategi pemasaran yang dilakukan dan implikasi terhadap pencitraan lembaga adalah sebagai berikut: (1) membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. (2) adanya dukungan dan kerja sama dari masyarakat. (3) tingginya loyalitas pelanggan pengguna jasa pendidikan yang ikut membantu memasarkan pendidikan dari mulut ke mulut dan menjadi pelanggan setia yang Kembali menggunakan jasa pendidikan di lembaga.²⁵

²⁵ Aditia Fradito, *Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SDI Surya Buana dan MIN Malang 2)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 149.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yoga Dwi Utami, 2020 “ <i>Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun</i> ”	<p>a. Meneliti tentang program kelas unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan citra madrasah.</p> <p>b. Metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Lokasi penelitian terdahulu di MTsN 1 Madiun sedangkan peneliti di MAN 2 Ponorogo.</p> <p>b. Penelitian terdahulu meneliti program kelas unggulan berupa kelas prestasi, kelas <i>tahfidz</i>, kelas multimedia (IT) serta kelas olahraga dan seni sedangkan peneliti program unggulannya berupa kelas akselerasi.</p>

2.	<p>Nurmaliana, 2018, <i>“Implementasi Program Akselerasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 04 Mambi Kabupaten Mamasa”</i></p>	<p>a. Meneliti tentang program kelas akselerasi.</p> <p>b. Metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Lokasi penelitian terdahulu di sekolah menengah pertama sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di madrasah.</p> <p>b. Peneliti terdahulu membahas tentang implementasi program akselerasi terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam sedangkan peneliti sekarang membahas tentang implementasi program kelas akselerasi dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan.</p>
----	--	--	---

3.	Aditia Fradito, 2016, <i>“Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SDI Surya Buana dan MIN Malang 2”</i>	<p>a. Meneliti tentang citra lembaga pendidikan.</p> <p>b. Metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu dilakukan pada 2 lembaga sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada 1 lembaga saja.</p> <p>b. Penelitian terdahulu memfokuskan mengenai strategi pemasaran pendidikan sedangkan peneliti sekarang memfokuskan implementasi program kelas akselerasi.</p>
----	--	--	--

C. Kerangka Pikir

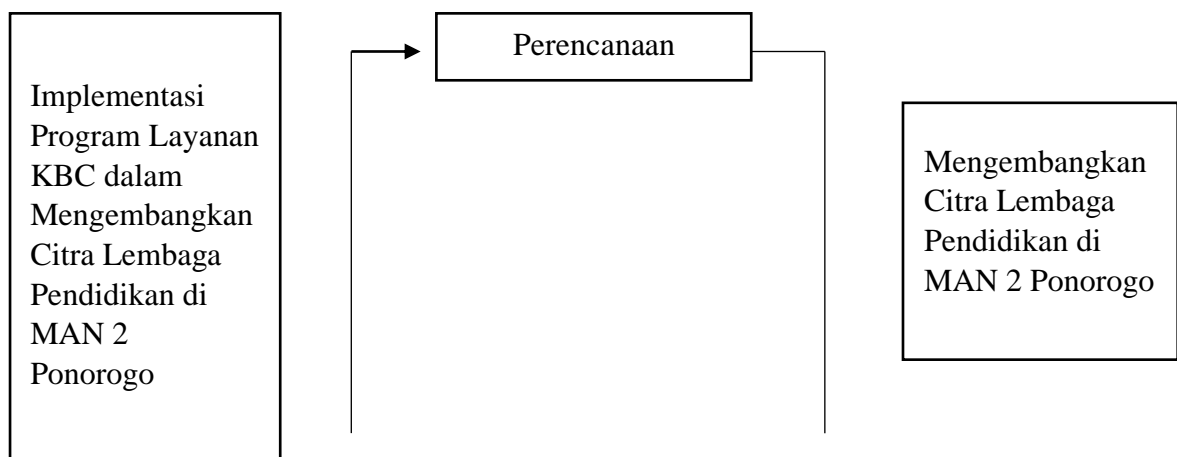
Konsep pembelajaran dengan metode akselerasi berfokus pada peningkatan kecepatan bagi peserta didik dalam mencerna materi

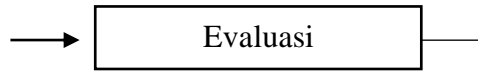
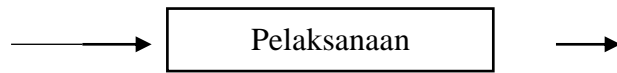
pendidikan. Akselerasi sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang tingkat kecerdasannya diatas rata-rata.

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengatur suatu kegiatan atau program yang ada di madrasah. Pada tahap perencanaan ini lembaga hendaknya membuat persiapan penyusunan program serta menentukan pihak-pihak yang terlibat. Tahap selanjutnya adalah melaksanakan program kelas akselerasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan program kelas ini yang baik adalah melaksanakan sesuai dengan visi, misi madrasah maka perlu dilaksanakan pengawasan.

Tahap terakhir yaitu evaluasi program layanan KBC, dimana dalam hal ini kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap program layanan KBC yang sebelumnya telah dilaksanakan dan juga melakukan monitoring. Pada pembahasan ini bisa digambarkan dengan kerangka berpikir/kerangka penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Pikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data/ fakta deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alam, yang tujuannya adalah untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, pemikiran, serta aktivitas sosial tertentu baik secara kelompok maupun individual yang berguna untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang pada akhirnya nanti mengarah pada kesimpulan.²⁷ Penulis lebih memilih penelitian kualitatif karena objek yang diteliti berkaitan dengan aktivitas sosial dan data yang terkumpul berupa kalimat atau kata-kata.

²⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),4.

²⁷ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 53.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena dan kegiatan tertentu dalam suatu waktu serta mengumpulkan informasi secara mendalam.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi kasus karena untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah mengenai implementasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Pendekatan kualitatif ini merupakan metode yang tepat untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih tempat di MAN 2 Ponorogo, dengan beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang unggul di kota Ponorogo. Banyak program kelas unggulan yang ditawarkan oleh madrasah. Dari beberapa masyarakat lebih memberi pencitraan yang baik terhadap lembaga pendidikan ini, sehingga madrasah ini dikenal lebih baik dan terpercaya oleh masyarakat dibanding dengan lembaga pendidikan lain yang lebih dulu berdiri. MAN 2 Ponorogo terletak di Jl. Soekarno Hatta No.381, Keniten Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

²⁸ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

Data diperoleh dari sumber data yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah wawancara mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo. Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data ini pun dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang didapat berupa *interview* atau wawancara, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Pada sumber data utama tersebut akan dilakukan identifikasi serta analisis data yang disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua program layanan KBC, guru yang mengajar KBC, dan siswa KBC di MAN 2 Ponorogo.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah segala data dalam bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau biasa disebut sebagai sumber data kedua setelah sumber primer. Sumber data tambahan dalam penelitian ini berupa data, dokumen, profil, dan unsur penunjang lainnya yang bersumber dari MAN 2 Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama ketika melakukan suatu penelitian, karena point utama dari penelitian ini adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan wawancara dalam penelitian ini adalah Ketua program layanan KBC, perwakilan guru yang mengajar layanan KBC, dan perwakilan siswa layanan KBC di MAN 2 Ponorogo. Peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh data mengenai implementasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap informasi dan ide yang akurat melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, dimana pewawancara menggunakan pedoman wawancara/ daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehingga pewawancara tidak sembarangan memberikan pertanyaan akan tetapi, pewawancara bertanya sesuai apa yang sudah ditulis dalam pedoman tersebut. Peneliti menggali data mengenai implementasi program

layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

Beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Dalam pengumpulan data juga harus menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar dan material lain sebagai alat pendukung pelaksanaan wawancara.²⁹ Narasumber dalam penelitian ini diantaranya : ketua program layanan KBC, perwakilan guru yang mengajar layanan KBC, dan perwakilan siswa layanan KBC.

Metode wawancara akan peneliti gunakan untuk menggali jawaban dari beberapa informan yang merupakan sumber informasi dari penelitian ini. Dalam memilih informan, peneliti mendasarkan pada informan yang mempunyai pengetahuan khusus dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan, disertai pencatatan-pencatatan terhadap informasi yang penting, serta melakukan dan mengamati kegiatan secara langsung.³⁰ Teknik pengumpulan data dengan observasi ini juga bertujuan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

³⁰ Abdurrohman Fathon, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 104.

orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.³¹ Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari beberapa analisis dan hasil observasi mengenai implementasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³² Adapun yang menjadi dokumentasi madrasah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi di MAN 2 Ponorogo. Data-data yang berupa dokumen baik berupa foto, catatan, laporan kegiatan terkait program kerja madrasah, kegiatan akademik dan non akademik, tata tertib, profil sekolah, struktur organisasi, dan sebagainya. Diperlukan juga data/dokumen dengan faktor penelitian.

E. Teknik Analisis Data

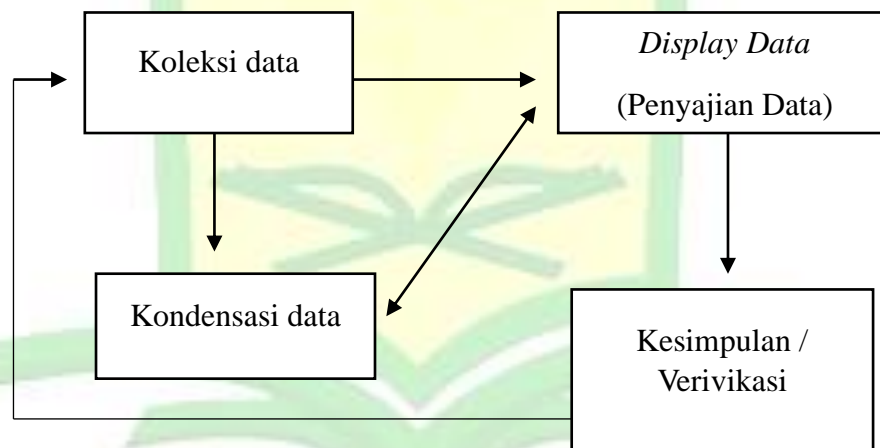
Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Analisis data merupakan kegiatan

³¹ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 225.

mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³

Menurut Milles, Huberman dan Saldana kegiatan analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni sebagai berikut :³⁴



Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaksi Milles, Huberman dan Saldana

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data yang ada mengacu pada pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,335.

³⁴ Miles Matthew dan Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3* (Singapore: Sage Publication, 2014), 12-14.

dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut, data yang didapat diharapkan lebih akurat. Data yang sudah diperoleh akan dianalisis, ditelaah, dikumpulkan dan didapatkan untuk memilah, menajamkan, membuang, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan parafrase. Dalam penelitian ini, peneliti akan memahami terkait strategi *brand image* yang dilakukan lembaga pendidikan. Dan peneliti berusaha memfokuskannya pada pengembangan program pendidikan unggulan yang nantinya akan membentuk *brand image* lembaga.

2. *Data Display* (penyajian data)

Tahapan selanjutnya setelah kondensasi data yaitu adalah penyajian data, pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat dan sejenisnya. Pada umumnya penyajian data biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif. Tujuannya untuk memberikan kemudahan dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang sudah didapatkan melalui penelitian yang dilakukan.

3. *Conclusion Drawing/Verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan yang disampaikan pada awal penelitian bisa bersifat sementara tergantung dari fenomena yang ditemui di lapangan. Namun, apabila bukti-bukti yang didapatkan bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan

yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel lalu dalam penelitian kesimpulan merupakan temuan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah peneliti yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.³⁵

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil data dengan berbagai sumber dan teori. Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan sumber yang berbeda sehingga dapat mengetahui keabsahan dari data yang diperoleh peneliti.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi

³⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12 Edisi 3, (2020), 148.

diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu:³⁶

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data beberapa sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.³⁷

b. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila menggunakan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka

³⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" 148.

³⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" 150.

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengetahui manajemen budaya organisasi dalam membentuk karakter religius peserta didik maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa informan/ sumber yang berbeda namun masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian proses yang didapat dari sumber yang satu sudah bisa dan teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber-sumber data yang berkaitan.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara terkait dengan proses analisis yang konstan.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.³⁸

3. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin terbuka, semakin arah, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajaran sehingga kehadiran peneliti tidak akan

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), 329.

mengganggu perilaku yang dipelajari. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, kepastian data, dan keluasan data. Kedalaman artinya apakah peneliti menggali data sampai diperoleh makna yang pasti. Kepastian data keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.³⁹



³⁹ Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo

Berbicara Sejarah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan lembaga alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 1990 dan 42 tahun 1992. MAN 2 Ponorogo juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Kementerian Agama dengan nomor statistik madrasah 133135020002 yang berstatus Negeri. MAN 2 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan menengah tertua di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo (eks. PGAN Ponorogo) terus melayani masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada konsep “Ulul Albab” yaitu Tangguh dalam pembinaan Iman dan Taqwa serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

MAN 2 Ponorogo telah mengembangkan berbagai program pendidikan sebagai wujud kesiapan Madrasah untuk menjadi Madrasah bermutu serta menjadi pilihan umat, keberadaan program layanan KBC (Kelas Belajar Cepat) dan layanan bina prestasi merupakan wujud nyata dalam mewujudkan Madrasah bermutu.⁴⁰ Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas merupakan slogan yang dikembangkan Madrasah untuk

⁴⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:01/D/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dijadikan acuan dalam mengembangkan diri dalam mendidik putra putri bangsa menuju terwujudnya manusia Indonesia yang berkarakter, berkualitas dan berdaya saing global.

2. Profil MAN 2 Ponorogo

Tabel 4.1 Profil MAN 2 Ponorogo

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo
Nomor Identitas Madrasah (NIM)	20584466
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	131135020002
Alamat Madrasah	Soekarno-Hatta
Kecamatan	Ponorogo
Kabupaten/Kota	Ponorogo
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	63412
Telepon & Faksimili	(0352)-481168
Email	man2ponorogo@gmail.com
Status Madrasah	Negeri
Nomor Akte Pendiri/ Kelembagaan SK	Menteri Agama No. 42 Tanggal 27-01-1992
Luas Tanah Madrasah	788 m ²
Luas Bangunan Madrasah	444 m ²
Status Tanah	Pemerintah
Status Akreditasi/ Tahun Terakreditasi	A/ 2016

3. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' - 111 52" Bujur Timur 7 49" - 8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 m di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kota yang berada di sebelah selatan adalah kota Pacitan, sebelah barat adalah kota Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah utara adalah kota Madiun, dan sebelah timur adalah kota Trenggalek. MAN 2 Ponorogo berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo menempati tanah seluas 9.788 m². Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan terminal Seloaji, dan di sekitarnya berdiri beberapa Pondok Pesantren seperti Ponpes Thoriqul Huda, Ponpes Nurul Hikmah, Ponpes Ittihadul Ummah, Ponpes Durisawo, Ponpes Tahfidhul Qur'an.⁴¹

4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

Visi, misi, tujuan merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran yang mengandung cita-cita, nilai, semangat dan motivasi. Visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran suatu organisasi yang merupakan susunan yang

⁴¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:01/D/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sederhana jelas dan sangat mungkin untuk dicapai.⁴² Visi dapat dipandang sebagai agenda-agenda tujuan, ruang lingkup, persyaratan, prioritas, implikasi, Tindakan, kekuatan, kecaakapan atau kemampuan melihat dan memahami untuk berimajinasi dalam masa depan. Sedangkan misi merupakan aspirasi yang dijadikan elemen fundamental dalam pandangan organisasi dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai organisasi/lembaga. Lembaga Pendidikan harus memiliki visi misi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun MAN 2 Ponorogo memiliki visi, misi serta tujuan sebagai berikut:

a. Visi MAN 2 Ponorogo

Tabel 4.2. Visi MAN 2 Ponorogo

Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan iman dan taqwa 2. Ikhlas dalam beramal 3. Ber-akhlakul karimah 4. Tertib sholat berjamaah 5. Tertib do'a membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna
Unggul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unggul dalam kreatifitas 2. Unggul dalam kedisiplinan 3. Unggul dalam pengembangan kurikulum 4. Unggul dalam proses pembelajaran 5. Unggul dalam literasi 6. Unggul dalam teknologi informasi dan komunikasi 7. Unggul dalam perolehan NUN 8. Unggul dalam olimpiade dan kompetisi sains 9. Unggul dalam karya ilmiah 10. Unggul dalam kesenian 11. Unggul dalam olahraga 12. Unggul dalam pengembangan bakat 13. Unggul dalam persaingan nasional dan global 14. Unggul dalam manajemen madrasah
Berbudaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbudaya local

⁴² Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan "Budaya Dan Reinventing, Organisasi Pendidikan"* (Jakarta : Kencana, 2016)126.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Berbudaya gotong royong 3. Berbudaya mandiri dan tanggung jawab 4. Berbudaya cinta lingkungan 5. Berbudaya hidup sehat
Integritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keselarasan dalam ucapan dan perbuatan 2. Integritas dalam pelayanan 3. Integritas dalam pekerjaan 4. Integritas dalam belajar 5. Integritas dalam proses 6. Integritas dalam hasil

b. Misi MAN 2 Ponorogo⁴³

Tabel 4.3. Misi MAN 2 Ponorogo

Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keilmuan dan ketaqwaan 2. Menumbuhkan semangat dan kebiasaan Ikhlas dalam beramal 3. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah 4. Mewujudkan kesadaran sholat berjama'ah 5. Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna
Unggul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuh kembangkan mental kreatif bagi warga madrasah 2. Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah 3. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan 4. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi 5. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya 6. Menerapkan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah 7. Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah 8. Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional 9. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional

⁴³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

	<ol style="list-style-type: none"> 10. Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional 11. Mengembangkan riset bagi warga madrasah 12. Mengembangkan kegiatan bidang kesenian 13. Memperoleh juara lomba bidang kesenian 14. Mengembangkan kegiatan bidang olah raga 15. Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan internasional 16. Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman 17. Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandart nasional dan internasional 18. Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional 19. Menigkatkna kualitas manajemen madrasah 20. Menerapkan manajemen pastidipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait
Berbudaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya 2. Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah 3. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas 4. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan 5. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan 6. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan 7. Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat 8. Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah
Integritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan keselarasan ucapan d 2. Menjadikan karekter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

c. Tujuan MAN 2 Ponorogo⁴⁴

Tabel 4.4. Tujuan MAN 2 Ponorogo

⁴⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<p>Tujuan Madrasah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan 2. Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal 3. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah 4. Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah 5. Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna 6. Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah 7. Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah 8. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan 9. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan tehnologi. 10. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya 11. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah 12. Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah 13. Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional 14. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional 15. Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional 16. Mengembangkan riset bagi warga madrasah 17. Mengembangkan kegiatan bidang kesenian 18. Memperoleh juara lomba bidang kesenian 19. Mengembangkan kegiatan bidang olah raga 20. Memperoleh juara bidang olahraga tingkat regional dan nasional 21. Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman 22. Menyediakan srana dan prasarana yang berstandart nasional dan internasional 23. Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional 24. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah 25. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait
------------------------	---

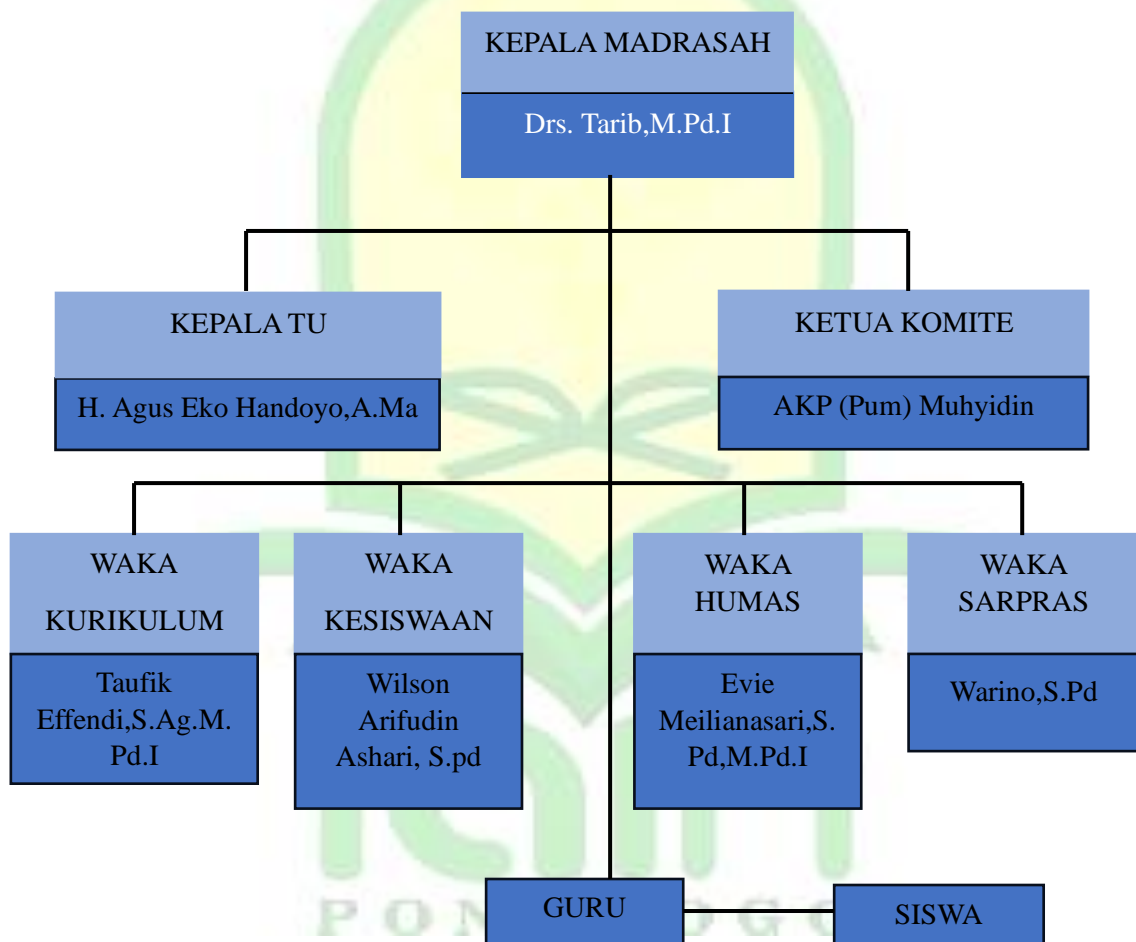
	<ul style="list-style-type: none"> 26. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya 27. Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah 28. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas 29. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan 30. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan 31. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan 32. Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat 33. Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah 34. Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah 35. Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.
--	--

5. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

Struktur organisasi merupakan penentuan dan pembagian tanggung jawab dalam suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengatur pola kegiatan organisasi agar terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa ada struktur organisasi dalam suatu lembaga maupun organisasi, maka seluruh kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itulah, lembaga pendidikan atau bisa disebut dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal wajib mempunyai struktur organisasi yang baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan formal dengan seutuhnya.

Tujuan dibentuknya struktur organisasi sekolah adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi kerja antar personal maupun

kelompok, sehingga seluruh kegiatan akan terlaksana dengan terstruktur dan terarah. Struktur organisasi dapat mempermudah kepala sekolah untuk mengkoordinir dan memberi arahan terkait dengan serangkaian tugas yang diberikan kepada para bawahan. Dengan demikian penyelenggaraan program pendidikan akan dapat terlaksana secara terstruktur, tertib dan lancar. Berikut struktur organisasi MAN 2 Ponorogo:⁴⁵



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

6. Sumber Daya Manusia MAN 2 Ponorogo

⁴⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Komponen yang paling penting dan utama dalam pelaksanaan suatu organisasi yaitu adanya sumber daya manusia. Untuk memperoleh tujuan organisasi yang ingin dicapai, keberadaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi dapat memberikan berbagai kontribusi yang meliputi segala kemampuan, kreatifitas, dan bakat. Oleh sebab itu, sumber daya manusia ini menjadi salah satu faktor untuk menentukan berjalannya suatu program dengan baik. MAN 2 Ponorogo memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 113 orang berkualitas baik. 6 tenaga kependidikan berstatus lulusan SMA sederajat, 5 tenaga kependidikan berstatus lulusan D1 dan D3, 76 tenaga pendidik berstatus lulusan S1 dan 26 berstatus S2.⁴⁶

Jumlah peserta didik di MAN 2 Ponorogo berjumlah 1.216. Dengan kelas X berjumlah 420 peserta didik, kelas XI 402 peserta didik, kelas XII 394 peserta didik.

7. Sarana dan Prasarana MAN 2 Ponorogo

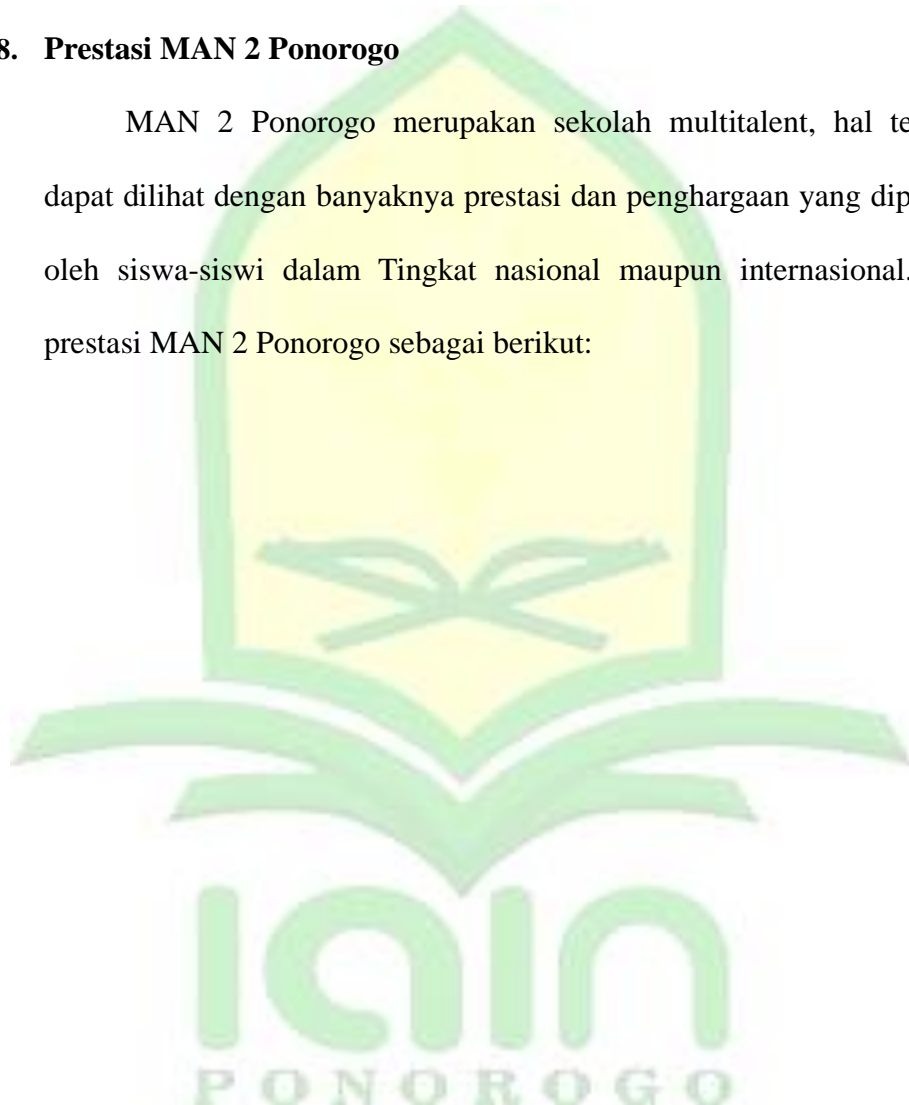
Sarpras pendidikan merupakan keseluruhan alat dan bahan yang digunakan secara langsung selama proses pembelajaran dalam pendidikan. Sarana pendidikan pasti dimiliki dalam suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Ponorogo sudah menjadi fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pendidikan. Hal tersebut berkat dari kerja keras waka sarpras dan tim manajemen yang lainnya. MAN 2 Ponorogo memiliki ruangan yang terdiri dari ruang kelas dengan jumlah 37, ruang kepala madrasah, ruang waka,

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

ruang TU, ruang guru, perpustakaan, 9 laboratorium, aula, 3 ruang keterampilan, ruang seni, ruang UKS, ruang OSIS, ruang pramuka, ruang KIR, ruang ekstrakurikuler, ruang BK, ruang komite, sekretariat bina prestasi, masjid, ma'had putra dan putri, 24 toilet. 3 tempat parkir, GOR, 3 gazebo, koperasi siswa, dan gedung workshop.⁴⁷

8. Prestasi MAN 2 Ponorogo

MAN 2 Ponorogo merupakan sekolah multitalent, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya prestasi dan penghargaan yang diperoleh oleh siswa-siswi dalam Tingkat nasional maupun internasional. Data prestasi MAN 2 Ponorogo sebagai berikut:



⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

REKAPITULASI DATA PRESTASI					
PESERTA DIDIK MAN 2 PONOROGO					
TAHUN PELAJARAN 2022-2023					
Pembina: Olimpiade					
No.	NAMA LENGKAP	KELAS	JUARA	KATEGORI	NAMA EVENT/KEJUARAAN
1	Yunita Nurmala S.	XI	FINALIS	INDIVIDU	OSN Ekonomi 2022
2	Yunita Nurmala S.	XI	2	INDIVIDU	OSNP Ekonomi 2022
3	Yunita Nurmala S.	XI	1	INDIVIDU	OSNK Ekonomi 2022
4	Yunita Nurmala S.	XI	Harapan 1	INDIVIDU	KSM Provinsi Ekonomi 2022
5	Yunita Nurmala S.	XI	1	INDIVIDU	KSM Kabupaten Ekonomi 2022
6	Tania Aqmil Layalia	XII	2	INDIVIDU	KSM Kabupaten Ekonomi 2022
7	Tania Aqmil Layalia	XII	Silver Medal	TIM	Internasional Science and Invention Fair (ISIF) 2022
8	Etik Nur Khasanah	XII	Honorable Mention	INDIVIDU	KoSSMI (Kompetisi Sains Siswa Muslim Indonesia
9	Etik Nur Khasanah		Medali Perak	TIM	KRESNA (Kompetisi Kreasi dan Inovasi) Proposal penelitian
10	Inge Ayu Puspita Sari	XI	3	INDIVIDU	OSN-K Matematika 2022
11	Inge Ayu Puspita Sari	XI	Bronze Medal	INDIVIDU	HKIMO (Hong Kong International Mathematical Olympiad)
12	Inge Ayu Puspita Sari	XI	Bronze Medal	INDIVIDU	HKIMO (Hong Kong International Mathematical Olympiad)
13	NAJMADINA AULIA HANIFA	XI	1	INDIVIDU	KSM Bidang Biologi Terintegrasi
14	FITRA REZA FADHILAH	XII	Harapan 1	INDIVIDU	KSM Fisika Terintegrasi
15	Diah Ayu Prabandari	XI	3	INDIVIDU	OSN Kabupaten Bidang Astronomi
16	Septya Ianatul Latifah	XI	4	INDIVIDU	OSN Kabupaten Bidang Kebumian
19	Dwi Putri Walan Sari	Xi	Gold Medal	INDIVIDU	SIGMA SAINS INDONESIA
20	Izzati Marcellya Rizky Hariyono Putri	XI IPS 1	2	INDIVIDU	Poster AT-Taufiq Islamic Fair
21	Izzati Marcellya Rizky Hariyono Putri	XI IPS 1	1	INDIVIDU	Kaligrafi Al-Irsyad Games
22	Septya Ianatul Latifah	XI MIPA 1	2	INDIVIDU	SUPERSTAR SCIENCE OLYMPIAD (SSO) X
	Yunita Nurmala S.		Juara 3	Kelompok	Olimpiade Akuntansi
	Yunita Nurmala S.		Medali Emas	Individu	KOSSMI Level 4 Bidang Ekonomi
	RIZANI NADYA MICHAELIA PUTRI		SILVER MEDAL	Individu	Smart English Competition
	RIZANI NADYA MICHAELIA PUTRI		MEDALI PERAK	Individu	National Science Olimpiad Bidang Biol
	RIZANI NADYA MICHAELIA PUTRI		Medali Emas	Individu	Olimpiade Biologi
	RIZANI NADYA MICHAELIA PUTRI		MEDALI PERAK	Individu	Olimpiade Kedokteran dasar Nusantar
	Yunita Nurmala S.		Juara 1	Individu	OSN Tk. Kabupaten Bidang Ekonomi
	SEPTYA IANATUL LATIFAH		Juara 1	Individu	OSN tk. Kabupaten Bidang Kebumian
	Rosdiana		Juara 2	Individu	OSN tk. Kabupaten Bidang Astronomi
	Yunita Nurmala S.		Juara	Individu	OSN Tk. Propinsi Bidang Ekonomi

Gambar 4.2 Rekapitulasi Data Prestasi Peserta Didik MAN 2

Ponorogo

PONOROGO

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Program Layanan KBC dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Salah satu hal yang sangat penting dalam suatu organisasi yaitu adanya perencanaan. Untuk mencapai tujuan tentunya diperlukan perencanaan yang matang dan tanpa adanya perencanaan, maka suatu kegiatan tidak dapat berjalan dengan semestinya. Perencanaan ini dibuat dan disusun oleh kepala madrasah, kepala tata usaha, dan seluruh waka madrasah. Kegiatan perencanaan ini dimulai dengan rapat mengenai rencana atau *planning* program layanan KBC untuk 2 tahun kedepan. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Siti Sa'diyah selaku Ketua Program Layanan KBC di MAN 2 Ponorogo:

“Perencanaan dilaksanakan pada saat kita sudah membuat rencana atau *planning* untuk 2 tahun kedepan. Jadi dimulai dari penyeleksian, anak-anak yang masuk pada kategori layanan KBC tidaklah semuanya diberikan kesempatan, tapi tetap kita memberikan rambu-rambu dari sekian banyak anak yang nilai rata-ratanya diatas 85. Kita memberikan semacam sosialisasi tentang program layanan KBC ini kepada anak-anak. Bagi yang berminat mengikuti program layanan KBC, maka anak tersebut harus mengikuti berbagai macam tes, diantaranya yakni: tes tulis, tes CBT, dan tes wawancara. Disamping itu, kami para tim penyeleksi harus bisa mengintegrasikan hasil tes tulis dan tes wawancara itu benar-benar berkesinambungan. Karena, terkadang anak secara tertulis dia pintar namun disaat wawancara ternyata dia kurang, jadi tetap kita pertimbangkan bagaimana performa dia ditambah dengan nilai hasil tes potensi akademiknya. Kemudian setelah anak-anak dinyatakan lolos, anak-anak akan masuk didalam kelas tersendiri kemudian kita berikan layanan pembelajaran yang mana rentan waktu pelaksanaannya lebih cepat dibandingkan dengan kelas reguler yang umumnya satu semester dilaksanakan dalam waktu 6 bulan).”⁴⁸

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan terkait perencanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan diperkuat oleh Ibu Ulfah Nuriana selaku Guru yang mengajar di program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo sebagai berikut:

“Perencanaan program layanan KBC ini dilakukan untuk memberikan pelayanan terhadap anak-anak yang memiliki Tingkat kecerdasan diatas rata-rata. Diharapkan bagi anak-anak yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata bisa mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan potensi mereka, yang mana bila pada kelas reguler umumnya anak lulus dalam kurun waktu 3 tahun. Namun, pada program layanan KBC ini anak dapat lulus hanya dengan kurun waktu 2 tahun saja. Tahap pertama pada perencanaan ini ialah anak diberikan sosialisasi terlebih dahulu terkait dengan adanya program layanan KBC. Kemudian anak diseleksi melalui beberapa tes, yaitu : tes tulis, tes CBT, dan tes wawancara. Pada tahap akhir, diadakannya rapat dengan wali murid siswa-siswi KBC yang telah diterima masuk ke program layanan KBC untuk menjelaskan mengenai gambaran seperti apa program layanan KBC nanti diterapkan.”⁴⁹

Ibu Siti Sa'diyah selaku Ketua Program Layanan KBC menambahkan pendapatnya:

“Program KBC diawali pada tahun 2013 yang saat itu disebut dengan kelas akselerasi. Lalu berubah lagi menjadi kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa). Kemudian dengan berjalannya waktu kita menggunakan juknis pada tahun 2019 yang mana sebenarnya tidak ada penyebutan khusus. Jadi, untuk anak-anak yang mengikuti pola pembelajaran SKS *by school* maka anak-anak tersebut akan terklarifikasi melalui tipe gaya belajar cepat, gaya belajar *middle*, maupun gaya belajar *low*. Nah, bagi anak-anak yang belajar cepat, berhak untuk mengikuti program layanan Kelompok Belajar Cepat (KBC). Hal ini dimaksud dengan layanan yang bisa ditempuh selama 2 tahun. Syaratnya anak tersebut sudah menyelesaikan semester 1 kemudian mendapatkan hasil rapot dan didalam hasil raport itu nilai rata-rata setiap mapel harus diatas 85 atau disebut juga dengan *mastery learning*. Disitulah landasan atau dasar yang

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

digunakan dalam perencanaan program layanan Kelompok Belajar Cepat (KBC).”⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa di MAN 2 Ponorogo menerapkan perencanaan program layanan KBC secara rutin setiap liburan semester genap, kegiatan lanjut dilakukan dengan sangat mendalam dan matang.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Sa'diyah, terkait urgensi, waktu serta tokoh-tokoh yang terlibat dalam perencanaan program layanan KBC adalah sebagai berikut:

“Kita memberikan layanan kepada anak-anak dimana dalam populasi diatas 1.200 tentu ada anak yang secara psikologi memiliki gaya belajar yang cepat. Jika ada anak yang memiliki gaya belajar cepat tetap kita berikan layanan atau fasilitas sesuai dengan potensi anak tersebut. Jika kita memberikan layanan klasikal sebagaimana pola pembelajaran klasik anak-anak diberikan perlakuan yang sama, maka akan mempengaruhi pola fikir anak yang memiliki pola belajar cepat. Hal ini menyebabkan potensi anak tidak berkembang. Sehingga MAN 2 Ponorogo berinovasi untuk tetap merencanakan layanan program layanan KBC. Bagi anak-anak yang memiliki gaya belajar cepat itu perlu diberikan layanan tersendiri dan perlu diberikan *differensiasi* pada saat kita menyelenggarakan pembelajaran. Seperti yang sudah kita laksanakan, anak-anak diberikan layanan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Untuk penyusunan program layanan KBC, kami laksanakan saat liburan semester genap, jadi kita berakhir semester genap itu di bulan Juni, maka setelah liburan semester genap, biasanya pertengahan Juni sampai pertengahan Juli hamper 3 minggu. Para pengelola maupun pimpinan dari madrasah bersama-sama menyusun dan merencanakan program layanan KBC. Untuk tokoh-tokoh yang terlibat pada perencanaan program layanan KBC ialah: 1. Kepala Madrasah, sebagai penanggung jawab. 2. Kepala Tata Usaha. 3. Seluruh WAKA Madrasah, mulai dari WAKA Kurikulum, WAKA Kesiswaan, WAKA Sarpras, maupun WAKA Humas. Dan secara struktural ada ketua program KBC,

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sekretaris program layanan KBC, dan 3 anggota. Total ada 11 orang.”⁵¹

Selaras dengan ketua program layanan KBC, Ibu Ulfah Nuriyana memperkuat :

“Penjurusan dilakukan pada kelas 10 semester 2. Pada waktu kelas 10 semester 1 kita lihat nilai rata-ratanya. Kebetulan nilainya memenuhi dan dari wali murid juga ada keinginan kalau anak ingin melanjutkan pembelajaran dalam waktu 2 tahun, maka anak tersebut dapat masuk kedalam program layanan KBC. Kalau anak-anak mau kita jadikan lulus 2 tahun, sebelumnya harus kita rencanakan terlebih dahulu. Kemudian kami juga tak lepas dari kontribusi bapak/ibu guru yang mengajar di kelas KBC untuk memonitoring perkembangan anak.”⁵²



Gambar 4.3. Dokumentasi rapat program kerja MAN 2 Ponorogo.

Hasil wawancara diatas sejalan dengan observasi yang peneliti temukan yaitu dalam proses perencanaan budaya organisasi, kepala madrasah beserta *team work* sudah melaksanakan dengan baik sesuai

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dengan visi, misi, RKM dan REINSTRA. Dalam pelaksanaannya, perencanaan tersebut diwujudkan secara rutin.⁵³

Berdasarkan paparan data mengenai perencanaan program layanan KBC dapat peneliti ambil kesimpulannya bahwa kepala madrasah bersama dengan waka madrasah, ketua program layanan KBC beserta anggotanya melakukan perencanaan dengan mengadakan rapat bersama dengan pihak yang bersangkutan untuk tetap menjalankan program layanan KBC, kemudian mengadakan sosialisasi juga kepada para siswa dan wali murid. Proses perencanaan ini juga sebagai penentu tujuan yang hendak dicapai. Suatu program kegiatan akan berjalan dengan baik apabila dalam proses pengelolaannya dilakukan dengan baik pula.

2. Pelaksanaan Program Layanan KBC dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Tahap selanjutnya setelah melakukan perencanaan adalah tahap pelaksanaan atau pengimplementasian program layanan KBC. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai pengaplikasian kegiatan dari program perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan program layanan KBC diawali dengan peran aktif dari seluruh komponen yang bersangkutan. Selanjutnya sosialisasi program layanan KBC, dan yang terakhir adalah tahap pelaksanaan kegiatan program layanan KBC sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program layanan KBC ini diawali dengan peran aktif dari

⁵³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/13/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya: guru pengajar di program layanan KBC dan siswa dan siswi program layanan KBC. Pelaksanaan program layanan seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya, namun yang membedakan adalah sistem belajarnya yang menganut pola belajar cepat. Sehingga para siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan materi lebih cepat dibandingkan dengan kelas reguler.

Ketua program layanan KBC pada tahap ini bekerja sama dengan para guru pengajar layanan KBC dan seluruh siswa layanan KBC agar dalam pelaksanaan dan pengimplementasiannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo ini guru berperan sebagai pembimbing serta pendamping anak-anak dalam mempelajari materi. Sesuai dengan apa yang dideskripsikan oleh Ibu Ulfah Nuriana selaku guru program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan dalam program layanan KBC kurang lebih materi yang diberikan sama dengan layanan reguler. Namun yang membedakan ialah pola pembelajaran dan fasilitas ruangan yang diberikan. Dalam program layanan kelompok belajar cepat ini, anak dituntut untuk bisa menyelesaikan pendidikan hanya dengan waktu 2 tahun saja, tentunya dengan kualifikasi yang memenuhi. Jadi, anak nanti harus siap dengan jadwal yang padat, tugas-tugas yang lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak pada program layanan reguler.”⁵⁴

Selaras dengan Ibu Siti Sa'diyah ketua program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo sebagai berikut:

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Pelaksanaan pada program layanan KBC ini, anak-anak belajarnya dalam kondisi tidak harus dijelaskan oleh bapak/ibu guru. Cukup dengan modul yang sudah disusun oleh bapak/ibu guru bahkan didampingi dengan buku maupun literatur yang lain yang direkomendasikan oleh bapak/ibu guru. Disitulah, program layanan KBC tidak menempuh selama 6 bulan, namun hanya 3 bulan saja.”⁵⁵

Implementasi program layanan KBC ini ialah: pola belajar anak yang cenderung lebih cepat dari biasanya yang mana anak pada program layanan KBC ini tidak perlu banyak dijelaskan mengenai materi yang diberikan. Anak-anak diberikan modul oleh bapak/ibu guru serta buku maupun literatur lainnya yang tentunya atas rekomendasi dari bapak/ibu guru. Adapun pendapat Cayla Nur Assyifa selaku siswi dari program layanan KBC:

“Berada di program layanan KBC ini saya sangat *enjoy* namun juga tetap menyita waktu. Karena, pada layanan KBC ini kami dituntut untuk dapat memahami materi dengan cepat. Waktu saya sebagian besar banyak dihabiskan dengan belajar. Bagaimana tidak, di kelas ini kami hanya diberi waktu 2 tahun saja, otomatis kami harus mengejar target materi serta banyak sekali tugas-tugas yang harus dikerjakan. Namun, saya pribadi merasa senang karena di layanan KBC ini, kami dibimbing oleh bapak/ibu guru yang seru dan asik sekali. Mereka tidak terlalu menekan kami, kami dibiarkan dengan potensi dan kemampuan yang kami miliki.”⁵⁶

Sesuai dengan data diatas, peneliti telah memastikan dalam observasi bahwa pelaksanaan program layanan KBC berjalan sangat aktif. Dimana siswa-siswi program layanan KBC sangat aktif dalam proses belajar didalam kelas. Mereka berfikir sangat kritis dalam mendalami materi. Siswa dan siswi KBC mampu memahami materi

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu dari guru. Meskipun demikian, guru tetap mengawasi dan membimbing siswa-siswi program KBC jikalau terdapat kesulitan dalam memahami materi.⁵⁷



Gambar 4.4 Dokumen pelaksanaan program layanan KBC

Sama dengan kesaksian Ibu Ulfah Nuriana sebagai berikut:

“Di MAN 2 Ponorogo ini, kami tidak hanya melayani anak-anak dengan kemampuan belajar yang standart, namun juga kita berusaha untuk menyesuaikan dan melayani apabila ada anak yang memiliki potensi atau kemampuan belajar secara cepat. Dalam pelaksanaan program layanan KBC ini anak tidak harus dijelaskan terlebih dahulu, karena tidak jarang anak dapat memahami materi dengan sendirinya, namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari bapak dan ibu guru.”⁵⁸

Sependapat dengan Ibu Siti Sa’diyah selaku ketua program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo sebagai berikut:

⁵⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/13/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Dalam pelaksanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo kami bersama dengan wali murid serta komite madrasah yang ada di MAN 2 Ponorogo. Dalam pembiayaan untuk anak-anak program layanan KBC berbeda dengan program layanan reguler, dikarenakan pola penilaian pada program kelas KBC tidak berbarengan dengan kelas reguler. Karena *timeline* penilaian itu tidak berbarengan maka biaya yang harus dikeluarkan Kembali dilibatkan bersama dengan wali murid. Dan alhamdulillah respon wali murid sangat antusias dan mereka sangat mendukung selama berjalannya program layanan KBC. Disamping itu, kita juga berkoordinasi dengan komite madrasah sebagai *support system* untuk program layanan KBC ini”⁵⁹

Sesuai dengan data diatas, peneliti telah memastikan dalam observasi yang ditemui pelaksanaan program layanan KBC memang memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan serta potensi anak. Dimana, anak yang memiliki kemampuan belajar cepat diwadahi pada program layanan KBC ini, sehingga anak dapat terus mengembangkan potensi yang dimiliki. Anak yang memiliki kemampuan belajar dengan pola cepat dapat leluasa untuk dapat memahami materi dengan sendirinya, tentu dengan pendampingan bapak ibu guru. Tak hanya berpedoman pada modul dari yang diberikan oleh bapak dan ibu guru, namun anak juga difasilitasi dengan literatur yang lainnya dan tentunya semakin menambah wawasan dan pengetahuan anak.⁶⁰ Selaras dengan penjelasan dari Cayla Nur Assyifa selaku murid dari program layanan KBC sebagai berikut:

“Di program KBC ini, kami dibimbing oleh bapak ibu guru yang sangat peduli akan kemampuan dan potensi siswa. Bapak ibu guru selalu memberikan arahan berupa penjelasan materi

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/13/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

maupun literatur pendukung lainnya guna menambah wawasan siswa.”⁶¹

Program layanan KBC sangat efektif dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Program layanan KBC ini sangat diminati oleh masyarakat, baik dari wali murid maupun murid sendiri. Karena keunggulan dari program layanan KBC ini dapat meluluskan siswa dengan rentan waktu 2 tahun, banyak dari wali murid yang mengidam-idamkan anaknya untuk dapat masuk pada program layanan KBC ini. Sesuai dengan penjelasan Ibu Siti Sa'diyah sebagai berikut:

“Pada tahun 2021-2022 waktu itu *off* sebetulnya karena saat itu ada pandemi, dimana mengharuskan anak-anak untuk belajar dari rumah atau *daring*. Kami mempunyai pemikiran dan juga keberlanjutan program layanan KBC jika dilaksanakan secara *daring* kemungkinan tidak dapat berjalan secara efektif, karena kita tidak bisa langsung bertatap muka dan juga kita tidak bisa memonitoring *perform* anak program layanan KBC secara langsung, mengingat bahwa materi serta tugas pada program layanan KBC ini sangat padat. Sehingga diputuskan untuk sementara waktu tidak menyelenggarakan program layanan KBC terlebih dahulu. Dan pada saat kita memutuskan untuk tidak mengadakan program layanan KBC, para wali murid sedikit kecewa karena tidak bisa mendaftarkan anak mereka pada program ini. Alhamdulillah, pada tahun 2023 ketika kita memberikan sosialisasi wali murid dan mengumumkan tentang pengadaan program layanan KBC lagi wali murid sangat antusias untuk mendaftarkan putra putrinya. Sehingga dari situ, kami istiqomah untuk melanjutkan program layanan KBC. Jadi, W/terlepas dari klaim pribadi, ternyata dengan adanya program layanan KBC ini menambah antusias masyarakat atau wali murid dalam mempercayakan MAN 2 Ponorogo untuk meluluskan putra putrinya dalam kurun waktu 2 tahun, atau termasuk ke dalam program layanan KBC.”⁶²

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Ibu Ulfah Nuriyana menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Pelaksanaan program layanan KBC efektif dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Terbukti dengan antusias dari konsumen yakni wali murid maupun siswa yang ingin masuk pada program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo ini.”⁶³

Selaras dengan Cayla Nur Assyifa selaku siswa dari program layanan KBC juga berpendapat:

“Program layanan KBC efektif dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Karena pada saat saya masih duduk di bangku Tsanawiyah/MTs saya bercita-cita untuk dapat masuk pada program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo ini. Dan alhamdulillah, saya dapat mewujudkan cita-cita saya itu.”⁶⁴

Program layanan KBC sangat efektif dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Terbukti dengan banyaknya peminat pada program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo. Dimana, keunggulan program layanan KBC yakni program yang dapat meluluskan siswa dengan rentan waktu 2 tahun saja. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Dari penjelasan dari ketua program layanan KBC dan guru dari program layanan KBC dapat peneliti simpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan program layanan KBC melibatkan peran aktif dari pihak-pihak yang terkait dengan program layanan KBC, sosialisasi program layanan KBC, dan pelaksanaan dari program layanan KBC.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

3. Evaluasi Program Layanan KBC dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Evaluasi yang merupakan tahap akhir setelah perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi ini dilakukan untuk melihat dan mengukur sejauh mana Tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Adapaun untuk mengukur pelaksanaan evaluasi program layanan KBC di madrasah ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Siti Sa'diyah yakni sebagai berikut:

“Untuk evaluasi kami mengadakan semacam peninjauan ulang. Jika ada anak pada semester kedua ternyata dalam progres pembelajarannya hasil yang diperoleh kurang atau standarnya tidak tercapai anak akan diberikan kesempatan untuk remedial. Tetapi jika yang kurang itu melebihi 4 mata pelajaran, maka kita lakukan peninjauan ulang untuk menegetahui mampu atau tidak anak dalam melanjutkan program layanan KBC ini. Jika tidak mampu untuk melanjutkan, maka anak disilahkan untuk Kembali pada program layanan reguler. Disamping itu, anak-anak program layanan KBC juga mendapatkan pendampingan atau monitoring. Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan anak, sebagai antisipasi jika nanti ditengah jalan anak tiba-tiba semangat belajarnya turun, dan lain sebagainya. Program layanan KBC juga memiliki tim tersendiri untuk memantau grafik belajar anak program KBC. Jika terdapat anak yang grafiknya turun, maka bapak/ibu guru atau tim bisa memberikan motivasi kepada anak tersebut.”⁶⁵

Hasil dari evaluasi dapat melihat sejauh mana kemampuan anak dalam mengikuti sistematika pelaksanaan program layanan KBC dan menganalisis hambatan yang terjadi sehingga dapat dibenahi untuk perencanaan berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ibu Ulfah Nuriyana yaitu sebagai berikut:

“Di kelas KBC ini ada semacam group via WA yang berisikan bapak ibu guru dan siswa program layanan KBC sebagai bentuk pelayanan terhadap mereka. Group ini melayani jika terdapat anak yang mengalami kendala dalam belajar atau

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/01/2024 dalam Lampian Hasil Penelitian

kendala tertentu, bisa konsultasi melalui group tersebut. Disamping itu, dari program layanan KBC juga ada timnya sendiri ketika misalnya anak dalam beberapa pertemuan mungkin ada yang grafiknya turun, maka anak tersebut difasilitasi untuk berkonsultasi dengan tim agar dapat menentukan solusi yang tepat dari permasalahan yang dialami.”⁶⁶

Hal ini diperkuat dengan pendapat Cayla Nur Assyifa selaku siswa program layanan KBC:

“Pada proses pelaksanaan tak jarang dari kami yang terkendala atau menemui kesulitan. Ketika kami mulai merasa ada masalah, kami langsung berkonsultasi dengan tim atau bapak ibu guru pengampu program layanan KBC untuk kemudian diberi motivasi serta solusi dari setiap permasalahan kami.”⁶⁷

Ketua program layanan KBC menambahkan pendapat:

“Untuk evaluasi ini kita ada 2 acuan. Acuan pertama adalah acuan proses penyelenggaraan pembelajaran dan yang kedua adalah acuan pada hasil. Untuk proses kami bersama tim KBC dan bapak ibu guru pengampu program layanan KBC mengadakan rapat evaluasi dan koordinasi setiap 1 bulan sekali. Jadi kami bersama-sama menjamin mutu dari program layanan KBC ini.”⁶⁸

Sependapat dengan Ibu Siti Sa'diyah, Ibu Ulfah Nuriyana menambakkana pendapatnya sebagai berikut:

“Tolak ukur program layanan KBC dilihat dari proses dan keberhasilan anak. KBC tidak hanya ada pada tahun ini saja, alumni dari kelas KBC pada tahun sebelumnya ternyata anak-anak yang hebat. Karena, walaupun mereka menyelesaikan studi hanya dalam kurun waktu 2 tahun saja, namun mereka juga berprestasi baik pada akademik maupun non-akademik. Dan dari alumni program KBC juga banyak yang diterima di PTN favorit.”⁶⁹

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/15/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Evaluasi adalah proses perbaikan dari program sebelumnya. Evaluasi pada program layanan KBC sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui kelebihan serta kelemahan dari program yang telah dijalankan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Siti Sa'diyah sebagai berikut:

“Evaluasi adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini karena dengan adanya evaluasi, maka kita dapat mengetahui apa saja yang menjadi kelemahan serta kelebihan dari program layanan KBC ini. Jika terdapat kelemahan maka kita perbaiki, jika terdapat kelebihan maka kita pertahankan ataupun kita tingkatkan lagi.”⁷⁰

Sependapat dengan Ibu Siti Sa'diyah, Ibu Ulfah Nuriyana menambahkan pendapatnya:

“Tidak hanya di program layanan KBC saja, saya yakin di program lainnyapun evaluasi tetap perlu dilakukan. Untuk melihat perkembangan anak-anak. Mengingat program KBC ini harus tepat pada sasaran target yang harus diselesaikan.”⁷¹

Evaluasi program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo ini dilakukan pada 2 waktu, yakni pada saat KBM dan rutin dengan bapak ibu guru pada akhir semester. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ibu Siti Sa'diyah sebagai berikut:

“Untuk refleksi pelaksanaan evaluasi, kita melakukannya bersama dengan bapak ibu guru dan tim program layanan KBC yang dilakukan setiap akhir semester. Kita mengelola dengan staff pimpinan dan bapak ibu guru mengenai bagaimana kita menjadikan program layanan KBC ini seefektif dan seefisien mungkin untuk masalah pembayaran, sehingga kita tidak punya pikiran bahwa sekolah di program KBC itu sekolah yang berbayar mahal. Tetapi berbayar tersebut berdasarkan kebutuhan program.”⁷²

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/1101//2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

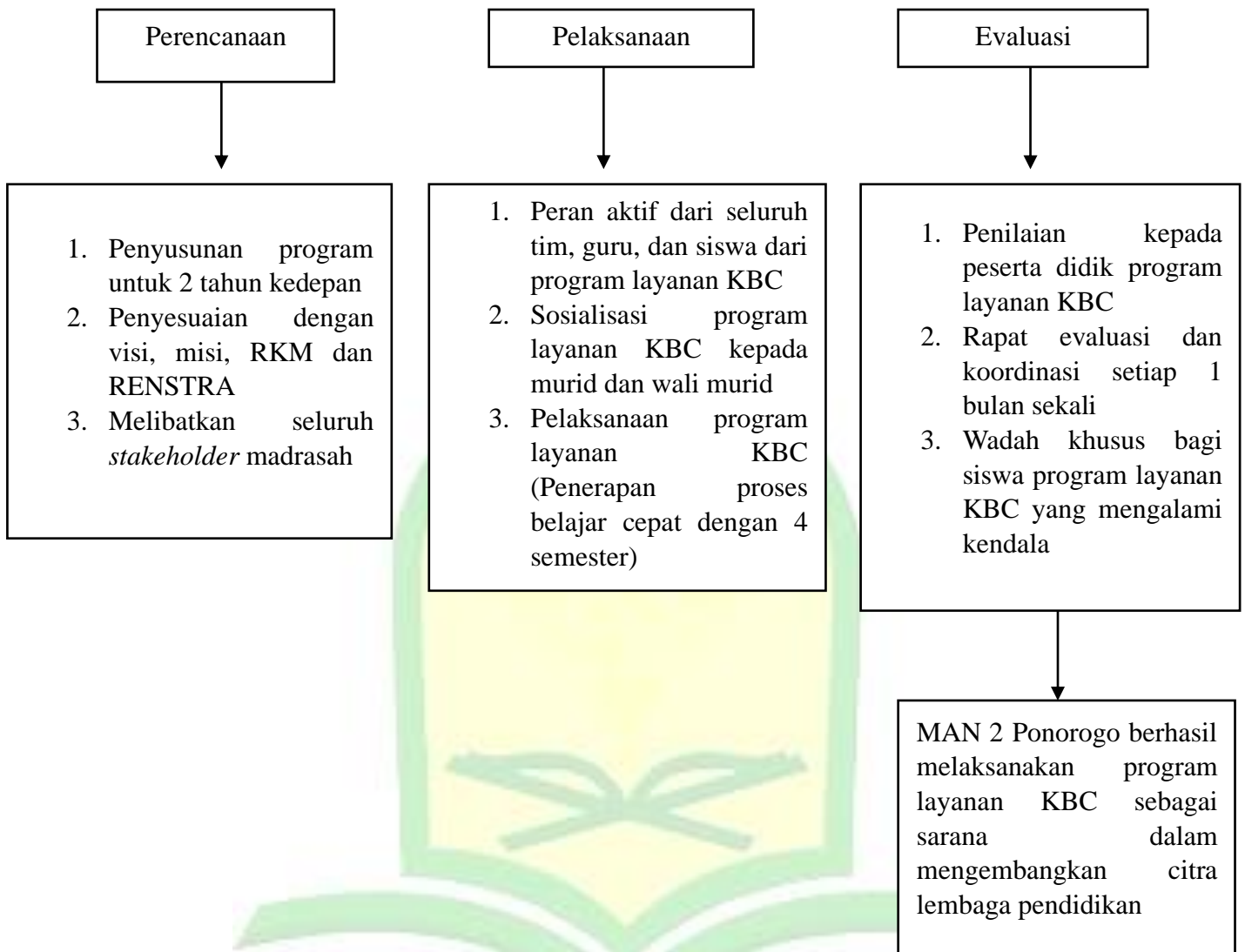
Berbeda dengan Ibu Ulfah Nuriyana, dimana Ibu Ulfah lebih banyak melakukan evaluasi terhadap siswa pada saat mengajar di kelas, berikut pendapat beliau:

“Evaluasi atau penilaian program layanan KBC bisa dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Kita, sebagai guru dapat melakukan pengamatan atau monitoring kepada anak agar dapat melihat proses perkembangan belajar anak. Kita bisa melihat bagaimana proses dia belajar di dalam kelas, serta perolehan nilai mereka.”⁷³

Berdasarkan paparan diatas, program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo cukup baik dalam melaksanakan evaluasi. Evaluasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo didasarkan pada proses penyelenggaraan pembelajaran dan hasil dari peoses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dari program layanan KBC. Secara sederhana hal tersebut dapat dicermati pada gambar 4.4 sebagai berikut:



⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar 4.5. Peta konsep mengenai implementasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo

C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Layanan KBC dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Penerapan program layanan KBC tentu membutuhkan Kerjasama yang baik dari semua pihak yang terkait didalamnya. Baik dari kepala sekolah, seluruh waka, guru, staf, dan juga siswa program layanan KBC.

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam suatu manajemen yang harus dipersiapkan dengan matang sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan. Dengan adanya perencanaan program di suatu madrasah akan meningkatkan sistem manajemen madrasah karena program tersebut akan lebih terstruktur dan terarah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam deskripsi data di bab IV bahwa:

a. Perencanaan Program Layanan KBC

Pihak yang terlibat dalam perencanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo yakni kepala madrasah, waka madrasah, ketua program layanan KBC, perwakilan guru dan tenaga kependidikan, serta komite madrasah.

Hal itu sesuai dengan UU SISDIKNAS bagian 3 Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah Pasal 56 (1) berbunyi: “Masyarakat berperan penting dalam peningkatan kualitas atau mutu pelayanan pendidikan termasuk perencanaan program, pemantauan dan evaluasi pendidikan melalui Dewan dan Komite Sekolah/Madrasah.” Dan poin (3) berbunyi “Komite Sekolah/Madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan

dalam kualitas pelayanan melalui pertimbangan, orientasi dan dukungan dan pengawasan staf, bangunan dan infrastruktur pendidikan pada satuan pendidikan.”⁷⁴

Selain hal di atas, hasil penemuan penelitian di MAN 2 Ponorogo juga sesuai dengan teori George R Terry bahwa dalam perencanaan hal pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan dan dilanjutkan dengan menentukan apapun yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁷⁵

b. Penyusunan program layanan KBC

Kepala madrasah beserta timnya membuat program layanan KBC yaitu perencanaan program selama 2 tahun kedepan yang sudah termaktub dalam rencana kerja, RKM, RENSTRA ataupun RAPBM.

Berdasarkan hasil peneluan tersebut sesuai dengan teori Abd Wahed dlam jurnalnya model kepemimpinan kepala madrasah dan permasalahannya yaitu bahwa kepala madrasah memiliki program jangka pendek dan jangka panjang baik program akademis maupun non akademis, termasuk pembuatan rencana anggaran pendapatan belanja madrasah (RAPBM).⁷⁶

c. Kesesuaian Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Untuk dapat mencapai target ataupun tujuan dari sebuah program MAN 2 Ponorogo berupaya untuk melaksanakan semau

⁷⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

⁷⁵ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*, 8.

⁷⁶ Abd. Wahed, “Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Permasalahannya”, *Al-Ibrah*, Vol.1 No.1, (Juni 2016),184.

kegiatan organisasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Visi, misi, dan tujuan madrasah merupakan hal penting dalam proses manajemen madrasah yang melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, seluruh komponen program layanan KBC bertanggungjawab atas seluruhnya dan selalu berusaha mengembangkan serta memastikan pelaksanaan program layanan KBC tetap sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, teori Fred R. David bahwa misi terdiri dari tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga untuk mempromosikan realisasi visi yang telah diterapkan juga didukung. Semua *stakeholder* harus berpartisipasi dalam proses pengembangan visi dan misi untuk mencapai tujuan ini sebagai tanda dedikasi atau bentuk keterikatan mereka kepada lembaga.⁷⁷

2. Pelaksanaan Program Layanan KBC dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Upaya kolektif organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dikenal dengan istilah implementasi. George R. Terry mendefinisikan aktuasi atau implementasi sebagai upaya untuk menginspirasi seseorang untuk bercita-cita dan bekerja untuk

⁷⁷ Citra Ayu Anisa dan Rahmatullah, "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol4 No.1, (Maret 2020),78.

mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁷⁸ Setiap anggota harus bekerja sesuai dengan tanggungjawab dan bidang masing-masing dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan program kerja yang telah ditetapkan. Di MAN 2 Ponorogo, pelaksanaan atau implementasi program layanan KBC untuk mengembangkan citra lembaga pendidikan yakni:

a. Peran aktif dari tim, guru, dan siswa program layanan KBC

Partisipasi kepala madrasah, tim, guru, dan siswa sangat dibutuhkan untuk terlaksananya program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan. Pihak-pihak diatas terlibat aktif dan masing-masing memiliki tanggungjawab sesuai apa yang diputuskan oleh madrasah.

b. Sosialisasi program layanan KBC

Dalam tahap ini, kepala madrasah MAN 2 Ponorogo dan seluruh waka maupun *team work* mensosialisasikan ke peserta didik dan wali murid mengenai program layanan KBC. Karena tentunya masih terdapat peserta didik dan wali murid yang belum terlalu paham mengenai program layanan KBC yang ada di madrasah.

Hal ini sesuai dengan teori Hasibuan bahwa pelaksanaan memiliki fungsi yang penting yakni tingkah laku manusia, hubungan manusia, komunikasi, dan kepemimpinan.⁷⁹ Dengan adanya komunikasi antar kepala madrasah maupun guru kepada

⁷⁸ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019, 8.

⁷⁹ Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 2-3.

peserta didik diharapkan secara mandiri dapat meningkatkan pengetahuan untuk menginternalisasi dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter religius melalui budaya di madrasah, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

c. Pelaksanaan program layanan KBC

Pengajaran di program layanan KBC merupakan kegiatan nyata dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah didiferensiasikan. Artinya, peserta didik di program layanan KBC belajar dengan cepat namun tidak memberikan tekanan kepada siswa, yakni belajar sesuai dengan kemampuan namun tetap memenuhi target. Dan siswa mampu memahami materi tanpa hafalan.

Hal ini sesuai dengan metode oleh Akbar dimana metode pembelajaran yang paling sesuai adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada cara berfikir induktif, divergen dan evaluative. Hafalan pada pembelajaran di program layanan KBC sejauh mungkin dicegah dengan memberikan tekanan pada teknik yang berorientasi pada penemuan dan pendekatan induktif.⁸⁰

3. Evaluasi Program Layanan KBC dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Adapun evaluasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo yaitu sebagai berikut:

⁸⁰ Anonim, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*, Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hlm 54.

a. Proses evaluasi program layanan KBC

Di MAN 2 Ponorogo, evaluasi sangat penting untuk mempertahankan dan menjalankan fungsi manajemen. Dalam melakukan evaluasi ini, KAMAD, seluruh waka, guru, komite, dan tim program layanan KBC mengadakan rapat evaluasi dan koordinasi setiap 1 bulan sekali. Tak hanya itu saja guru juga memonitoring siswa secara langsung ketika KBM berlangsung. Guru dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didik, apakah anak tersebut mengalami kemajuan atau penurunan. Sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan proses evaluasi.

Berdasarkan penemuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Ananda dan Rafida, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi/data tentang implementasi suatu kebijakan yang berkelanjutan dalam suatu organisasi yang melibatkan beberapa kelompok orang dalam pengambilan Keputusan.⁸¹

b. Penilaian kepada peserta didik program layanan KBC

Evaluasi peserta didik program layanan KBC dapat dilakukan melalui penilaian yang diberikan. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam mengikuti program layanan KBC.

Pada penilaian peserta didik program KBC sesuai dengan teori Holling worth dilakukan melalui tiga tahap, yaitu 1) penilaian

⁸¹ Rina Novalinda, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented" *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No.1, Juni 2020, 139.

awal merupakan metode, strategi, atau proses yang digunakan untuk mengetahui atau menentukan kesiapan belajar atau interest siswa 2) penilaian berkala merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menentukan dampak dari aktivitas pengajaran yang telah dilaksanakan., dan 3) penilaian akhir merupakan penilaian yang dilakukan setelah data performa belajar siswa terkumpul.

Hal ini juga sesuai dengan teori Wolf yang merupakan inti dari keberhasilan kurikulum, sampai dimana kurikulum dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu pola penilaian yang disarankan oleh Wolf untuk siswa berbakat intelektual lebih banyak bertitik tolak pada ketuntasan seseorang melaksanakan dan menguasai program belajar. Atas dasar itu, Wolf telah mengembangkan suatu prosedur yang sederhana yang menggambarkan ketuntasan perolehan keterampilan belajar tertentu.⁸²

- c. Wadah khusus bagi siswa program layanan KBC yang mengalami kendala

Program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo juga menyediakan wadah khusus bagi para siswa yang merasa mulai mengalami kesulitan belajar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dialami, untuk

⁸² Widyastono, Herry, *Identifikasi Masalah Dalam Rangka Penyelenggaraan Program Akselerasi*, Balitbang Depdiknas, Jakarta, 2002, hal 42.

ditindak lanjuti, apakah siswa tersebut bisa meneruskan pada program layanan KBC, atau harus pindah pada kelas reguler.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Utomo, Prayitno, & Effendi yang berkaitan dengan siswa membutuhkan wadah ataupun alat ungkap masalah (AUM) yang merupakan alat ukur layanan BK untuk mengetahui faktor-faktor yang dialami individu, selanjutnya, dikhususnya untuk keperluan pelayanan BK atau program BK dalam mengentaskan permasalahan dalam belajar.⁸³



⁸³ Solihatun, S., & Folastris, S. (2019). Program bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SD Negeri 05 Ciganjur Jakarta Selatan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 35-40.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo sudah baik sesuai dengan fungsi manajemen yaitu diawali dengan kegiatan penyusunan program layanan KBC yang disesuaikan dengan visi, misi, RKM, RENSTRA maupun RAPBM. Penyusunan program layanan KBC melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada.
2. Pelaksanaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo cukup baik sudah melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam program layanan KBC. Kemudian dilakukan sosialisasi kepada peserta didik dan wali murid mengenai pengadaaan program layanan KBC untuk mendapatkan respon yang positif. Pelaksanaan program layanan KBC dilakukan melalui sistem sks dengan 4 semester saja. Peserta didik harus mampu menyelesaikan pendidikan dalam kurun waktu 2 tahun, dimana artinya peserta didik pada program layanan KBC harus mampu memahami materi dengan metode belajar cepat.
3. Evaluasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo cukup baik dalam melaksanakan

evaluasi. Evaluasi program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo didasarkan pada penilaian kepada peserta didik, dimana hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa jauh pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti program layanan KBC, apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan. Rapat evaluasi juga dilakukan setiap 1 bulan sekali oleh kepala madrasah, waka madrasah, guru, komite, dan tim program layanan KBC untuk mengetahui progres dari program yang telah dilakukan. Tak hanya itu saja, program layanan KBC juga menyediakan wadah tersendiri bagi peserta didik yang mengalami permasalahan dalam belajar agar dapat menemukan Solusi atas permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Program Layanan KBC

Ketua program layanan KBC dalam melakukan perencanaan program kerja harus terus mengajak seluruh *team worknya* agar selalu hadir dalam proses perencanaan untuk mengembangkan ide-ide kreatif mengenai perencanaan program layanan KBC.

2. Bagi Guru dan Siswa

Guru dan siswa diharapkan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan. Khususnya untuk guru perlu melakukan monitoring secara intens kepada siswa pada saat KBM berlangsung

agar tetap terus mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar yang menggunakan metode belajar cepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengakui keterbatasannya dalam penelitian ini dan masih banyak kekurangan. Bahwa hasil penelitian ini belum luas dan mendetail mengenai implementasi program layanan KBC. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan pembahasan yang lebih detail tentang pengelolaan program layanan KBC dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Citra Ayu dan Rahmatullah. *Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, Maret 2020.
- Anonim. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*, Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Ardianto, Eka. *Mengelola Aktiva Merek: Sebuah Pendekatan Strategis*, Forum Manajemen Presetiya Mulya, 1999.
- Departemen Keagamaan RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2005.
- Fathon, Abdurrohman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fradito, Aditya. *Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SDI Surya Buana dan MIN Malang 2)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Hakim, Lukman. "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1, 2021.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Hasri. "MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Hasri." *Al- Khwarizmi* 2, 2014.

IAIN Ponorogo, *Modul Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Mattew, Miles dan Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook Edition 3*, Singapore: Sage Publication, 2014.

Mekarisce, Arnild Augina. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Volume 12 Edisi 3, 2020.

Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.

Novalinda, Rina. "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented" *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No.1, Juni 2020.

Nurmaliana. *Implementasi Program Akselerasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 04 Mambi Kabupaten Mamasa*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Patrianti, Tria. “Mengelola Citra Dan Membangun Reputasi: Studi Atas Peran-Peran *Public Relations* di Universitas Muhammadiyah Jakarta,” *KAIS: Kajian Ilmu Sosial* 1, no. 1, 2020.

Rahman, Abdul. “Urgensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Dalam Pendidikan.” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1, 2018.

Rohmah, Nurul Fatqur. “Program Unggulan 2,” *Suhuf*, 2021.

Sagala, Syaiful. *Memahami Organisasi Pendidikan “Budaya Dan Reinventing, Organisasi Pendidikan”*, Jakarta : Kencana, 2016.

Salim & Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.

Salim & Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam birokrasi pengembangan*, balai Pustaka Jakarta, 2004.

Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*, Ponorogo:CV . Nata Karya, 2018.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Smpn, D I, Tangerang Selatan, Lembar Pengesahan, and Panitia Ujian. “Penerapan Kurikulum Program Akselerasi Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Kependidikan Islam.” *Skripsi*, n.d.

Solihatun, S., & Folastri, S. "Program bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SD Negeri 05 Ciganjur Jakarta Selatan." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suhaimi, Suhaimi. "Membangun Citra Melalui Teori Reputasi." *Komunika* 2, no. 1 2019.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Utami, Yoga Dwi. *Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2020.

Wahed, Abd. "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Permasalahannya", *Al-Ibrah*, Vol.1 No.1, Juni 2016.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, Madura: UTM Press, 2013.

Widyastono, Herry. *Identifikasi Masalah Dalam Rangka Penyelenggaraan Program Akselerasi*, Balitbang Depdiknas, Jakarta, 2002.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Wawancara Ketua Program Layanan KBC

1. Menurut Ibu, apa yang menjadi dasar atau pedoman dalam perencanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
2. Mengapa perencanaan ini penting untuk dilakukan?
3. Kapan penyusunan perencanaan ini dilakukan?
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
5. Bagaimana mekanisme perencanaan ini dilakukan?
6. Apa hasil dari perencanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
7. Siapa saja yang terlibat dalam kontribusi pelaksanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
8. Apakah pelaksanaan program layanan KBC ini efektif dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo?
9. Apa yang menjadi tolak ukur dalam evaluasi program layanan KBC?
10. Mengapa evaluasi ini penting untuk dilakukan?
11. Kapan dan bagaimana proses program layanan KBC ini dilakukan?

Wawancara Guru Program Layanan KBC

1. Menurut Ibu, apa yang menjadi dasar atau pedoman dalam perencanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
2. Mengapa perencanaan ini penting untuk dilakukan?
3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program layanan KBC dilakukan?
4. Apa hasil dari pelaksanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
5. Apakah pelaksanaan program layanan KBC ini efektif dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo?
6. Apa yang menjadi tolak ukur dalam evaluasi program layanan KBC?
7. Mengapa evaluasi ini penting untuk dilakukan?
8. Bagaimana proses evaluasi dilakukan?

Wawancara Siswa Program Layanan KBC

1. Siapa saja yang terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
3. Apa hasil dari pelaksanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
4. Apakah pelaksanaan program layanan KBC ini efektif dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo?
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pada program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
6. Mengapa evaluasi ini penting untuk dilakukan?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Transkrip Wawancara

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Wawancara

Nomor Wawancara : 01/W/11/01/2024

Nama Informan : Siti Sa'diyah, S.Pd.

Identitas Informan : Ketua Program Layanan KBC

Hari/ Tanggal : Kamis/ 11 Januari 2024

Waktu Wawancara : 08.15-09.30 WIB


MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Menurut Ibu, apa yang menjadi dasar atau pedoman dalam perencanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Program KBC diawali pada tahun 2013 yang saat itu disebut dengan akselerasi, lalu berubah menjadi PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa), lalu menggunakan juknis penyelenggaraan sks <i>by school</i> yang mana sebenarnya tidak ada penyebutan khusus, jadi untuk anak-anak yang mengikuti pola pembelajaran sks <i>by school</i> maka anak-anak tersebut akan terklasifikasi melalui tipe gaya belajar cepat, gaya belajar <i>middle</i> , maupun gaya belajar <i>low</i> . Nah, bagi anak-anak yang memiliki tipe gaya belajar cepat, berhak untuk mengikuti layanan KBC (Kelompok Belajar Cepat), hal ini dimaksud dengan layanan yang bisa ditempuh selama 2 tahun. syaratnya anak tersebut sudah menyelesaikan semester 1 kemudian mendapatkan hasil rapot dan didalam hasil rapot itu, nilai rata-rata setiap mapel diatas 85 atau disebut dengan <i>mastery learning</i> . Disitulah landasan atau dasar yang digunakan untuk perencanaan layanan KBC.
Peneliti	Mengapa perencanaan ini penting untuk dilakukan?
Informan	Kita memberikan layanan kepada anak-anak dimana dalam sebuah penelitian, populasi diatas 1.200 disana tentu ada anak yang secara psikologi memiliki gaya belajar cepat. Kalau ada anak yang memiliki tipe gaya belajar cepat, tetap kita berikan layanan klasikal sebagaimana pola pembelajaran klasik anak-anak diberikan perlakuan yang sama, maka cenderung anak-anak yang punya bakat belajar cepat akan mempengaruhi pola berfikirnya. Hal ini menyebabkan anak menjadi tidak berkembang sebagaimana dengan potensi yang dimiliki sehingga MAN 2 Ponorogo konsisten untuk merencanakan program layanan KBC ini

	<p>sebagai bentuk pelayanan bagi anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda dengan anak pada umumnya, sehingga anak-anak akan nyaman belajar ketika mereka diberikan layanan sebagaimana yang mereka butuhkan.</p>
Peneliti	<p>Kapan penyusunan perencanaan ini dilakukan?</p>
Informan	<p>Perencanaan ini dilakukan pada bulan Juli, hampir 3 minggu itu adalah waktu kita untuk menyusun rencana program. Dimana pada saat itu KBM libur kemudian para pengelola maupun pimpinan dari madrasah bersama-sama hidup bagaimana untuk menyusun dan merencanakan program layanan KBC.</p>
Peneliti	<p>Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?</p>
Informan	<p>Yang terlibat dalam perencanaan program layanan KBC adalah : 1. Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab pertama, 2. Kepala Tata Usaha, 3. Seluruh WAKA Madrasah, mulai dari WAKA Kurikulum, WAKA Kesiswaan, WAKA Sarpras, maupun WAKA Humas. Dan secara struktural ada ketua program layanan KBC, sekretaris program layanan KBC, dan 3 anggota. Jadi kalau ditotal ada 11 orang.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana mekanisme perencanaan ini dilakukan?</p>
Informan	<p>Perencanaan dilaksanakan pada saat kita sudah membuat rencana (<i>planning</i>) untuk 2 tahun kedepan. Jadi dimulai dari: 1) Penyeleksian. Anak-anak yang masuk pada kategori layanan KBC tidaklah semuanya diberikan kesempatan, tapi tetap kita memberikan rambu-rambu dari sekian banyak anak yang nilai rata-ratanya diatas 85 kita berikan semacam sosialisasi, kita buat semacam <i>flyer</i> kita sampaikan bagi yang berminat untuk mengikuti program layanan belajar cepat maka diberikan kesempatan. Tidak sekedar anak itu menunjukkan bukti raportnya. Anak diberikan tes: 1. Tes tulis, 2. Tes CBT, 3. Tes wawancara. Bagaimana kita mengintegrasikan hasil tes tulis dan tes wawancara itu nanti benar-benar sambung. Terkadang secara tertulis dia pintar atau nilainya kompeten tapi disaat wawancara ternyata dia kurang. Jadi tetap kita pertimbangkan bagaimana performa dia maupun bahasa Inggrisnya ditambah dengan nilai tes potensi akademiknya. Walaupun dia nilainya sudah diatas 85, kemudian setelah anak-anak dinyatakan lolos, anak-anak akan masuk didalam kelas tersendiri kemudian kita berikan layanan pembelajaran dimana kurikulum kita kalau secara reguler itu pembelajarannya dilaksanakan dalam rentan waktu 6 bulan, tetapi untuk anak-anak yang belajarnya dalam kondisi yang tidak harus dijelaskan, cukup dengan modul yang sudah disusun oleh seluruh Bapak/Ibu guru, disitulah kita pada saat KBM tidak lagi 6 bulan tapi dijalankan dalam rentan waktu 3 bulan.</p>

Peneliti	Apa hasil dari perencanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Kalau layanan KBC, hasilnya kita berkiblat pada tahun sebelum-sebelumnya. Untuk hasilnya alhamdulillah anak-anak yang masuk pada layanan program KBC bisa masuk pada perguruan tinggi favorit, seperti UB, UM, dan Universitas lain. Jadi, ekspektasi yang difikirkan untuk anak-anak KBC bisa memberikan hasil yang memuaskan walaupun kita tidak boleh merasa cukup puas akan tetapi kedepannya kita harus memperbaiki, sehingga semakin tahun semoga semakin bagus <i>progress</i> nya.
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam kontribusi pelaksanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Dalam kontribusi program layanan KBC kita bersama dengan wali murid dan juga komite yang ada di MAN 2 Ponorogo. Kenapa wali murid menjadi <i>support</i> pertama pada saat program layanan KBC itu bisa diselenggarakan, karena dalam pembiayaan untuk anak-anak KBC karena pola penilaiannya itu tidak berbarengan dengan pola penilaian reguler maka untuk pembiayaannya dikembalikan kepada orang tua lagi. Dan itu tidak bisa dibandingkan dengan pola pembiayaan yang dilakukan secara bersama-sama dengan program reguler. Jadi, ada konsekuensi tambahan biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua dan itu sudah kami sampaikan di awal pada saat anak-anak akan masuk pada program layanan KBC. Dan alhamdulillah respon dari orang tua sangat antusias dan mereka sangat mendukung selama perjalanan program layanan KBC orang tua sangat memberikan <i>support</i> yang positif dan ditengah perjalanan jika anak-anak secara psikologi tiba-tiba <i>mood</i> belajarnya turun, kita menggandeng dari layanan BK karena anak perlu pendampingan pada pola pembelajaran yang sedikit tertekan. Disamping itu, kita juga berkoordinasi dengan komite madrasah, karena komite madrasah juga menjadi <i>support system</i> untuk layanan program KBC ini sehingga keberlangsungan program layanan KBC tidak terlepas dari pantauan komite madrasah untuk legalitas secara struktural yang ada di MAN 2 Ponorogo yang berada dibawah naungan kemenag kabupaten Ponorogo. Tentu kita bersama-sama dengan yang berada di atasan kepala kantor kemenag juga pengawas kantor kemenag sebagai pendamping dan supervisor untuk pelaksanaan program layanan KBC.
Peneliti	Apakah pelaksanaan program layanan KBC ini efektif dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Alhamdulillah, pada tahun 2021-2022 waktu itu <i>off</i> sebetulnya karena saat itu adalah saat pandemi. Kami mempunyai pemikiran dan juga keberlanjutan pendidikan itu

	<p>jika pada pelaksanaan program layanan KBC secara daring itu tidak bisa berlangsung secara efektif karena kita tidak bisa langsung mengawasi dan mengevaluasi <i>perform</i> anak sehingga saat itu diputuskan untuk tidak menyelenggarakan program layanan KBC, dan pada tahun berikutnya alhamdulillah kita menyelenggarakan program layanan KBC lagi, para pendaftar dalam tanda kutip orang tua ingin menyekolahkan putra putrinya ke MAN 2 Ponorogo pada saat kita sosialisasi, yang pertama kali ditanyakan adalah masihkah ada layanan untuk anak-anak belajar dalam waktu 2 tahun, sehingga dari situ kami tetap istiqomah, bagaimana keberlanjutan layanan belajar 2 tahun itu setidaknya tetap membuat MAN 2 Ponorogo dikenal dan diimpikan oleh masyarakat. Jadi, terlepas secara <i>klaim</i> pribadi, yang jelas masyarakat masih mempercayakan MAN 2 Ponorogo adalah madrasah yang menyelenggarakan program layanan pembelajaran 2 tahun.</p>
Peneliti	<p>Apa yang menjadi tolak ukur dalam evaluasi program layanan KBC?</p>
Informan	<p>Untuk evaluasi ini, kita ada 2 acuan. Acuan yang pertama adalah acuan proses penyelenggaraan pembelajaran, yang kedua adalah acuan pada hasil. Untuk proses, disini kita bersama-sama Bapak dan Ibu guru yang mengampu pada program layanan KBC, kita ada rapat evaluasi dan koordinasi setiap rentan waktu 1 bulan. Jadi Bapak Ibu guru duduk bersama, mendiskusikan terkait apa yang menjadi kendala. Artinya adakah peserta didik kita yang mungkin dari setiap mapel itu ada yang namanya siswa ketertarikan ataupun pada saat pembelajaran masih belum punya greget dalam mapel tertentu, karena kita menggandeng Bapak Ibu guru pada saat rapat koordinasi. Jadi, proses itu senantiasa kita berikan umpan baliknya dari Bapak Ibu guru. Kemudian untuk nilai juga sekalian pada saat Bapak Ibu guru menyampaikan proses pembelajaran selama rentan waktu 1 bulan bersama dengan anak-anak KBC kalau ada yang mungkin standarnya masih kurang silahkan untuk segera disampaikan. Dan disana alhamdulillah efektif dengan kita duduk bersama kemudian kita bersama-sama untuk menyampaikan setiap mapel Bapak Ibu guru memberikan tanggapan itu menunjukkan <i>progress</i> dari pembelajaran di program layanan KBC ini bisa untuk penjaminan mutunya bisa kita jaga bersama-sama, karena bukan klaim pribadi, jadi ini adalah milik kami Bapak Ibu guru yang ada di MAN 2 Ponorogo berama-sama berikhtiar. Kadang dalam kita menyusun atau menyampaikan pembelajaran ini yang mungkin tidak diketahui oleh pihak luar adalah untuk layanan KBC itu dengan jumlah siswa yang sedikit tapi muatan pembelajarannya sama persisi</p>

	<p>dengan anak reguler. Terus kelasnya, kita buat dalam ruang yang kecil sendiri dalam jam tersendiri otomatis menambah beban KBM dari Bapak Ibu guru. Tentu ini memberikan tambahan uang untuk Bapak Ibu guru bagaimana beliau semuanya mengikhhlaskan waktu dan ilmunya kepada anak-anak tanpa dihitung melalui simpatika. Jadi, inilah pengorbanan Bapak Ibu guru pada saat kita hanya mendapatkan siswa kita dalam waktu 1 periode ini hanya ada 5 orang. Itu menjadi catatan tersendiri. Kalau kita ukur secara material sangat sulit, kalau kita ukur secara ekonomi kita sangat rugi tapi kalau kita berikan layanan, kita punya pemikiran berkelanjutan anak-anak yang punya gaya belajar cepat, yang punya kecerdasan berlebih diatas rata-ratanya. Kalau tidak kita berikan layanan, maka anak-anak ini cenderung akan terputus potensi dan dia tidak bisa mengembangkan. Maka, itulah yang menjadi ikhtiar Bapak Ibu guru bagaimana mengikhhlaskan waktu, tenaga maupun ilmunya.</p>
Peneliti	Mengapa evaluasi ini penting untuk dilakukan?
Informan	<p>Karena sebagai refleksi pada tahun yang akan datang. Jadi, periode 2022/2023 yang akan lulus di 2024 ini. Apa yang menjadi kelemahan, apa yang menjadi penguat pada saat kita melaksanakan di tahun 2022-2024. Disana kita menemukan titik kelemahannya kalau jumlah siswanya sedikit ini ternyata kita membuat jadwalnya dobel jadi yang semula mungkin beban kerjanya hanya dalam 1 minggu Bapak Ibu guru misal ketemunya 24 karena ada di layanan KBC, dia lebih dari 24. Tetapi kelebihanannya adalah anak-anak memang setiap angkatan tidak bisa diprediksi jumlahnya. Inginnya banyak tetapi kalau tidak berkualitas itu akan membuat citra pada madrasah akan menjadi turun. Kita tidak bisa menunjukkan MAN 2 Ponorogo secara <i>real</i>, karenanya ada 5 anak pun kita tetap jalan. Tetapi kalau bisa di tahun-tahun yang akan datang kita mencoba sejak awal kita mendekati dari pembelajaran awal ini anak-anak yang punya kecenderungan bakat minat yang diatas rata-rata sejak awal kita detek sehingga nanti kita akan mendapatkan anak-anak yang insyaAllah pola pembelajaran cepat itu bisa terlayani dan jumlahnya lebih banyak sehingga memudahkan secara administrasi pada saat kita menyusun jadwal. Dan refleksi itu menjadi bahan yang harus direnungkan dan dilaksanakan pada periode berikutnya.</p>
Peneliti	Kapan dan bagaimana proses program layanan KBC ini dilakukan?
Informan	<p>Untuk refleksi bersama Bapak dan Ibu guru kita laksanakan setiap akhir semester. Kalau secara pengelolaan atau manajemen berarti itu adalah mengelola bersama staff pimpinan. Maka kita terpisah, ada bersama dengan Bapak</p>

	<p>Ibu guru itu berdasarkan proses dan hasil. Kalau bersama dengan pengelola dan juga staff pimpinan adalah bagaimana kita membuat program layanan KBC ini seefektif mungkin, semenarik mungkin, dan kalau bisa seefisien mungkin untuk pembayaran. Sehingga kita tidak punya gambaran kalau sekolah di program layanan KBC itu sekolah yang membayar mahal. Tetapi membayar itu berdasarkan kebutuhan kalau kita memberikan pelayanan yang memang benar-benar dibutuhkan oleh anak-anak yang memiliki bakat dan gaya belajar cepat.</p>
<p>Dokumentasi Wawancara</p>	

Nomor Wawancara : 02/W/11/01/2024

Nama Informan : Ulfah Nuriyana, S.Pd.

Identitas Informan : Guru Program Layanan KBC

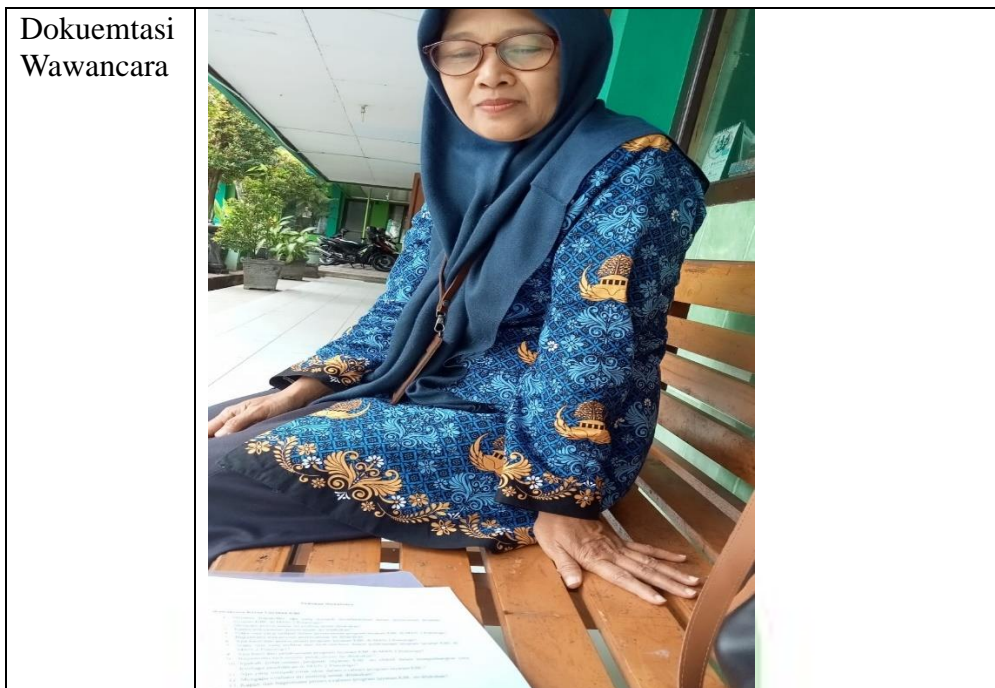
Hari/ Tanggal : Kamis/ 11 Januari 2024

Waktu Wawancara : 10.00-11.00 WIB

MATERI WAWANCARA	
<p>Peneliti</p>	<p>Menurut Ibu, apa yang menjadi dasar atau pedoman dalam perencanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?</p>
<p>Informan</p>	<p>Kita melayani anak-anak yang punya tingkat kecerdasan yang diatas rata-rata. Nanti diharapkan misalnya dari normalnya 3 tahun, kita bisa meluluskan anak dengan 2 tahun. Dan kebetulan anak-anak di kelas 10, waktu kelas 10 penjurusan dilaksanakan pada semester 2. Nah, pada waktu</p>

	<p>kelas 10 semester 1 kita lihat nilai-nilainya. Kebetulan nilainya memenuhi, kemudian dari wali murid juga ada keinginan kalau anak-anak itu ingin melanjutkan pembelajaran dalam kurun waktu 2 tahun</p>
Peneliti	<p>Mengapa perencanaan ini penting untuk dilakukan?</p>
Informan	<p>Kalau anak-anak mau kita jadikan lulus 2 tahun sebelumnya kita harus merencanakan, supaya nanti mereka bisa menyelesaikan pembelajaran 2 tahun dengan baik. Makanya di kelas 10 itu anak-anak sudah dipilah terlebih dahulu. Dipilah dari mapelnya yang nanti kita dukung untuk masuk ke percepatan, kemudian yang kedua anak-anak juga di tes wawancara dan tes IQ. Itu juga menjadi pertimbangan. Kemudian kita juga dimintai pendapat dari Bapak Ibu guru yang kebetulan mengampu di semester 1, bagaimana perkembangan anak. Ada beberapa Bapak Ibu guru mapel yang untuk memonitoring perkembangan belajar anak dalam penyelesaian untuk masuk pada program layanan KBC. Kebetulan anak-anak yang masuk pada program layanan KBC itu aktif.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana mekanisme pelaksanaan program layanan KBC dilakukan?</p>
Informan	<p>Untuk masuk ke program layanan KBC ada tahapannya. Pertama anak mengisi form pendaftaran, kemudian anak-anak dikumpulkan untuk diberikan sosialisasi terkait bagaimana pelaksanaan program layanan KBC, kemudian diseleksi. Ketika sudah diseleksi, pada tahap akhir dimana anak-anak juga ada dukungan dari wali murid dan diberi gambaran bahwasannya program layanan KBC harus mampu menyelesaikan pendidikan Aliyah selama 2 tahun saja. Anak-anak nanti juga harus siap dengan jadwal yang padat, tugas-tugas yang lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak pada program reguler. Tak hanya itu, anak-anak program layanan KBC juga mendapatkan pendampingan. Jadi ketika sudah masuk di program layanan KBC kemudian didalam proses misalnya anak-anak ada kendala tertentu, itu bisa konsultasi dengan tim yang telah disediakan.</p>
Peneliti	<p>Apa hasil dari pelaksanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?</p>
Informan	<p>Ketika di semester 2 anak harus menyelesaikan pembelajaran. Jadi, Bapak dan Ibu guru pengampu di program layanan KBC itu ada semacam grubnya yang berisi Bapak Ibu guru dan anak-anak sebagai bentuk pelayanan. Misalnya, anak-anak ada kendala tertentu atau masalah apa saja yang bisa dikonsultasikan lewat grub tersebut. Disamping itu juga dari program layanan KBC itu ada timnya sendiri ketika anak-anak misalnya dalam beberapa pertemuan mungkin ada yang grafiknya agak turun, maka anak dapat diberikan motivasi dan solusi dari pemasalahan</p>

	yang dialami anak.
Peneliti	Apakah pelaksanaan program layanan KBC ini efektif dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Di MAN 2 Ponorogo ini kita tidak hanya melayani anak-anak dengan kemampuan belajar yang standar, tetapi kita juga memfasilitasi dan melayani anak-anak yang memang secara akademik itu kita bisa layani dalam 2 tahun dalam artian belajar cepat. Dan program ini mampu memberikan citra positif dimata masyarakat, hal ini terbukti dengan minat dari wali murid dan siswa yang ingin mengikuti program layanan KBC ini.
Peneliti	Apa yang menjadi tolak ukur dalam evaluasi program layanan KBC?
Informan	Tolak ukur evaluasi program layanan KBC dilihat dari keberhasilan alumni atau lulusan dari tahun sebelumnya. Program layanan KBC tidak hanya ada pada tahun ini saja, alumni dari program layanan KBC pada tahun sebelumnya, ternyata anak-anak juga walaupun menyelesaikan tingkat Aliyah selama 2 tahun, ternyata mereka juga memiliki banyak prestasi. Hal ini berarti program layanan KBC tepat sasaran. Dari alumni juga banyak yang diterima di Universitas atau Perguruan Tinggi Negeri favorit.
Peneliti	Mengapa evaluasi ini penting untuk dilakukan?
Informan	Tidak hanya di program layanan KBC saja, saya yakin di program lainnya pun evaluasi tetap perlu dilakukan. Untuk melihat bagaimana perkembangan anak-anak. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai penilaian terhadap pelaksanaan dari sebuah program, apakah program tersebut sudah sesuai dengan tujuan atau belum.
Peneliti	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
Informan	Pertama, penilaian bisa dilakukan pada saat KBM berlangsung oleh Bapak Ibu guru untuk melihat apakah anak benar-benar faham dengan pelajarannya atau belum. Tidak harus dalam <i>assesment</i> atau ulangan yang formatif saja namun ketika proses KBM berlangsung Bapak Ibu guru bisa melihat keaktifan anak di dalam kelas. Bagaimana progresnya, dan lain sebagainya.



Nomor Wawancara : 03/W/11/01/2024

Nama Informan : Cayla Nur Assyifa

Identitas Informan : Guru Program Layanan KBC

Hari/ Tanggal : Kamis/ 11 Januari 2024

Waktu Wawancara : 13.00-13.30 WIB

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program layanan KBC ialah tentunya siswa program layanan KBC, guru yang mengajar program layanan KBC serta tim program layanan KBC yang dimana tim tersebut menangani jika terdapat siswa yang mengalami masalah saat proses pembelajaran.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Berada di program layanan KBC ini saya sangat <i>enjoy</i> namun juga tetap menyita waktu. Karena, pada layanan KBC ini kami dituntut untuk dapat memahami materi dengan cepat. Waktu saya sebagian besar banyak dihabiskan dengan belajar. Bagaimana tidak, di kelas ini kami hanya

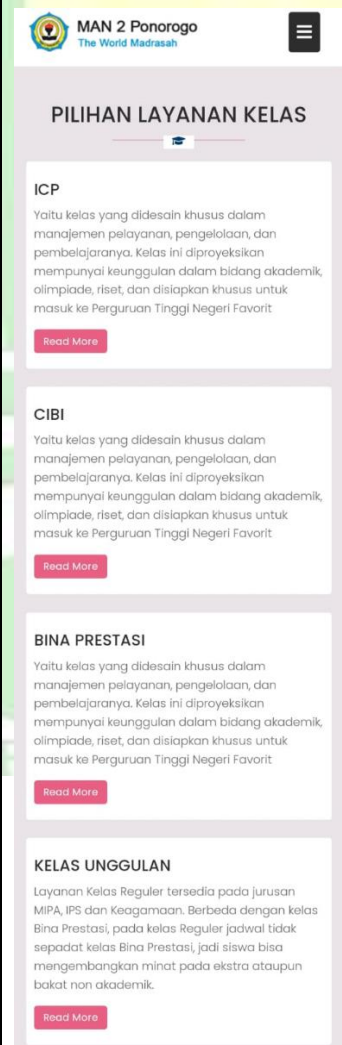
	diberi waktu 2 tahun saja, otomatis kami harus mengejar target materi serta banyak sekali tugas-tugas yang harus dikerjakan. Namun, saya pribadi merasa senang karena di layanan KBC ini, kami dibimbing oleh bapak/ibu guru yang seru dan asik sekali. Mereka tidak terlalu menekan kami, kami dibiarkan dengan potensi dan kemampuan yang kami miliki.
Peneliti	Apa hasil dari pelaksanaan program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Di program KBC ini, kami dibimbing oleh bapak ibu guru yang sangat peduli akan kemampuan dan potensi siswa. Bapak ibu guru selalu memberikan arahan berupa penjelasan materi maupun literatur pendukung lainnya guna menambah wawasan siswa. Hasilnya kami dapat memahami materi dengan baik serta lulus dengan nilai yang cukup memuaskan.
Peneliti	Apakah pelaksanaan program layanan KBC ini efektif dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Program layanan KBC efektif dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Karena pada saat saya masih duduk di bangku Tsanawiyah/MTs saya bercita-cita untuk dapat masuk pada program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo ini. Dan alhamdulillah, saya dapat mewujudkan cita-cita saya itu.
Peneliti	Bagaimana evaluasi yang dilakukan pada program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Pada proses pelaksanaan tak jarang dari kami yang terkendala atau menemui kesulitan. Ketika kami mulai merasa ada masalah, kami langsung berkonsultasi dengan tim atau bapak ibu guru pengampu program layanan KBC untuk kemudian diberi motivasi serta solusi dari setiap permasalahan kami.
Peneliti	Mengapa evaluasi ini penting untuk dilakukan?
Informan	Saya kira, evaluasi dalam sebuah program sangat penting untuk dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta sebagai bahan acuan kedepannya untuk lebih baik lagi.

Dokumentasi
Wawancara




TRANSKIP OBSERVASI

Nomor	01/O/19/01/2024
Jenis Observasi	Gambar
Judul Observasi	Program kelas yang dimiliki MAN 2 Ponorogo diantaranya layanan kelas ICP (<i>Inernational Class Program</i>), layanan KBC (Kelas Belajar Cepat), layanan kelas bina prestasi, dan layanan kelas unggulan
Observasi ditemukan pada hari/tanggal	Jum'at, 19 Januari 2024

Bentuk Observasi	 <p>The screenshot displays the website for MAN 2 Ponorogo, titled "The World Madrasah". The main heading is "PILIHAN LAYANAN KELAS". Below this, there are four distinct service options, each with a brief description and a "Read More" button:</p> <ul style="list-style-type: none">ICP: Yaitu kelas yang didesain khusus dalam manajemen pelayanan, pengelolaan, dan pembelajarannya. Kelas ini diproyeksikan mempunyai keunggulan dalam bidang akademik, olimpiade, riset, dan disiapkan khusus untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri Favorit.CIBI: Yaitu kelas yang didesain khusus dalam manajemen pelayanan, pengelolaan, dan pembelajarannya. Kelas ini diproyeksikan mempunyai keunggulan dalam bidang akademik, olimpiade, riset, dan disiapkan khusus untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri Favorit.BINA PRESTASI: Yaitu kelas yang didesain khusus dalam manajemen pelayanan, pengelolaan, dan pembelajarannya. Kelas ini diproyeksikan mempunyai keunggulan dalam bidang akademik, olimpiade, riset, dan disiapkan khusus untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri Favorit.KELAS UNGGULAN: Layanan Kelas Reguler tersedia pada jurusan MIPA, IPS dan Keagamaan. Berbeda dengan kelas Bina Prestasi, pada kelas Reguler jadwal tidak sepadat kelas Bina Prestasi, jadi siswa bisa mengembangkan minat pada ekstra ataupun bakat non akademik.
-------------------------	---

Refleksi	Berdasarkan temuan observasi tersebut memaparkan dan mengetahui program kelas yang ada di MAN 2 Ponorogo
-----------------	--

Nomor	02/O/13/01/2024
Jenis Observasi	Gambar
Judul Observasi	Visi dan Misi yang ada di MAN 2 Ponorogo
Observasi ditemukan pada hari/tanggal	Sabtu, 13 Januari 2024

Bentuk Observasi	 <p>The screenshot shows the official website of MAN 2 Ponorogo. At the top, there is a logo with the text 'MAN 2 Ponorogo The World Madrasah'. Below the logo, the text reads: 'Visi MAN 2 Ponorogo : Terwujudnya madrasah mendunia dengan mencetak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang Religius, Unggul, Berbudaya, dan integritas.' Underneath, it lists the 'Misi Madrasah' under two categories: 'Religius' and 'Unggul'. The 'Religius' list includes: 1. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah, 2. Meningkatkan kualitas ibadah, 3. Menjaga keistiqomahan pelaksanaan sholat jama'ah dhuhur dan sholat dhuha, 4. Mewujudkan Tertib do'a, membaca Al-qur'an dan asmaul husna. The 'Unggul' list includes: 1. Meningkatkan karakter unggul dalam kedisiplinan, 2. Memperkooh kedisiplinan, 3. Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum, 4. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, 5. Mewujudkan perolehan NUN yang tinggi, 6. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, 7. Memperoleh juara KSM dan OSN.</p>
Refleksi	Berdasarkan temuan observasi tersebut memaparkan dan mengetahui visi dan misi yang ada di MAN 2 Ponorogo

Nomor	03/O/13/01/2024
Jenis Observasi	Gambar
Judul Observasi	Proses pelaksanaan program layanan KBC
Observasi ditemukan pada hari/tanggal	Sabtu, 13 Januari 2024

Bentuk Observasi	
Refleksi	Berdasarkan temuan observasi tersebut mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada program layanan KBC

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor	01/D/11/01/2024
Jenis Dokumentasi	Gambar
Judul Dokumentasi	Sejarah Madrasah, Profil Madrasah, Letak Geografis, Struktur Organisasi, SDM dan Sarana Prasarana
Dokumentasi ditemukan pada hari/tanggal	Kamis, 11 Januari 2024

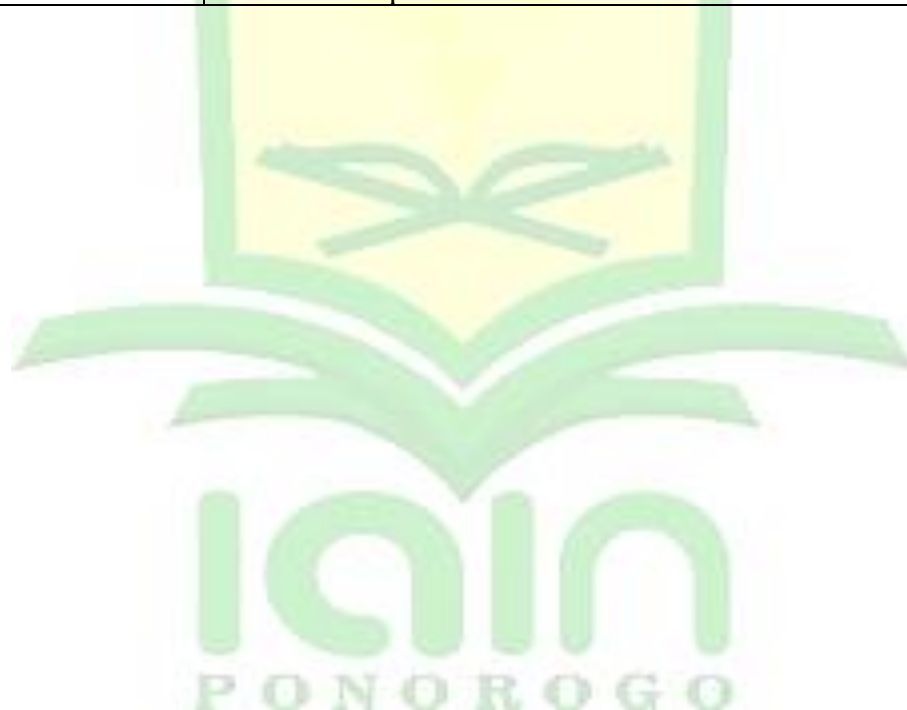
<p>Bentuk Dokumentasi</p>	 <p>PROFIL MAN 2 PONOROGO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo 2. Nomor Identitas Madrasah (NIM): 20584466 3. Nomor Statistik Madrasah (NSM): 131135020002 4. Alamat Madrasah : Jl. Soekarno-Hatta No. 381 5. Kecamatan : Ponorogo Kabupaten / Kota *) Propinsi : Ponorogo Kode Pos : 63412 Telepon & Faksimili : (0352) - 481168 E-mail : man2ponorogo@gmail.com 6. Status Madrasah : Negeri 7. Nomor Akte Pendirian/Kelembagaan : SK Menteri Agama No. 42 Tanggal 27 - 01 -1992 8. Luas Tanah Madrasah : 9.788 m² 9. Luas Bangunan Madrasah : 2.444 m² 10. Status Tanah : Pemerintah* 11. Status Akreditasi / Tahun : Terakreditasi A /2021 dengan nilai 92 12. Visi Madrasah (<i>Jika ada</i>) <p>Visi Madrasah : <i>Feswajudnya madrasah mendunia dengan mencetak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas.</i></p> <p><small>Jl. Soekarno Hatta No. 381 Ponorogo Telp. 0352-481168 Email : man2ponorogo@gmail.com web : manduaponorogo.sch.id</small></p>
Refleksi	Dengan adanya temuan dokumen di atas memaparkan mengenai sejarah MAN 2 Ponorogo, Struktur Organisasi, SDM dan Sarana Prasarana

Nomor	02/D/11/01/2024
Jenis Dokumentasi	Gambar
Judul Dokumentasi	Pengadaan program layanan KBC
Dokumentasi ditemukan pada hari/tanggal	Kamis, 11 Januari 2024

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Berdasarkan temuan dokumentasi tersebut sebagai bukti adanya program layanan KBC di MAN 2 Ponorogo

Nomor	03/D/15/01/2024
Jenis Dokumentasi	Gambar
Judul Dokumentasi	Evaluasi terkait pelaksanaan program layanan KBC
Dokumentasi ditemukan pada hari/tanggal	Senin, 15 Januari 2024

<p>Bentuk Dokumentasi</p>	
<p>Refleksi</p>	<p>Berdasarkan temuan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa tim program layanan KBC melakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali</p>



Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 3151 /In.32.2/PP.00.9/12/2023 Ponorogo, 21 Desember 2023
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Ponorogo
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : DEA ARNETA
N I M : 206200074
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik : 2023/2024
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" Implementasi Program Kelas Unggulan Akselerasi Dalam Mengembangkan Citra
Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MAN 2 Ponorogo

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

NSM: 131135020002 NPSN: 20584466 AKREDITASI: A
Jalan Soekarno Hatta Nomor 381 Ponorogo., telepon 0352-481168
Email : man2ponorogo@gmail.com, Website : manduaponorogo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-11/Ma.13.02.02/PP.00.6/01/2024

Nama : Dea Armeta
NIM : 206200074
Semester : 8
Tahun Akademik : 2023/2024
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "Implementasi Program Layanan KBC Dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo"
Keterangan : Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian individual di lembaga pendidikan kami guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penyusunan **Skripsi**, yang sudah dilaksanakan pada tanggal 2 Januari s.d 17 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Ponorogo
Pada tanggal : 19 Januari 2024
Kepala Madrasah



Drs. TARIB, M.Pd.I
NIP. 196505051994031021



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : bcUKyh

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Dea Arneta, dilahirkan pada tanggal 22 Juli 2002 di Kabupaten Ciamis. Merupakan anak pertama dari Bapak Sarmun dan Ibu Suryani, dan memiliki saudara Adik perempuan yang bernama Nabila Nafisatun Najwa. Penulis bertempat tinggal di Dsn. Seturi RT 02/RW 08, Ds. Tapan, Kec. Lembeyan, Kab. Magetan.

Penulis mengawali pendidikannya pada tahun 2007 di TK Dharma Wanita Tapan 2 dan selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN Tapan 2 dan berhasil lulus pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Lembeyan dan berhasil tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 2 Ponorogo sampai berhasil lulus pada tahun 2020. Selama menempuh pendidikan menengah atas penulis juga melakukan pendidikan non formal di Pondok Pesantren Tachfidzul Qur'an Roudlotul Hasan yang bertempat di Ds. Polorejo, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan mengambil program jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Pada akhir pendidikan penulis melakukan penelitian yang berjudul *"Implementasi Program Layanan KBC dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponorogo"* di bawah bimbingan Bapak Dr. Athok Fu'adi, M.Pd. Atas berkat rahmat Allah serta do'a dan dukungan dari orang-orang yang tersayang. Pada tanggal 18 Januari penulis dapat menyelesaikan penelitian

tersebut, dan dapat menyelesaikan program studi strata satu (S1) dan juga berhak mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

